

PRISMA



Kementerian PPN/  
Bappenas



Australian Government

# Perayaan Petani Maju

*Celebrating our future farmers*

#PETANI MAJU  
FUTURE FARMER

[www.aip-prisma.or.id](http://www.aip-prisma.or.id)







# Perayaan Petani Maju

*Celebrating our future farmers*



**11** sektor  
11 Sectors

---



**5** provinsi  
5 Provinces

---



**31** petani  
31 Farmers



## PENDAHULUAN

### Selamat datang di “Perayaan Petani Maju”

Buku ini dari merupakan buah karya PRISMA (Promoting Rural Income through Support in Market for Agriculture), sebuah program kemitraan Australia-Indonesia. Para pelopor pertanian ini menggunakan alat dan teknologi modern yang diperkenalkan oleh PRISMA dan mitra-mitranya untuk menghasilkan panen yang lebih besar, memelihara hewan yang lebih sehat, dan membangun ketangguhan. Semangat yang kuat dan inovatif dari setiap petani dalam meningkatkan produktivitas di pertanian mereka dan memperkuat komunitas mereka, membantu membangun masa depan pertanian yang lebih cerah.

Keberhasilan mereka bersumber dari dukungan kuat para mitra sektor swasta untuk memperkenalkan, berbagi, dan mempromosikan produk produk inovatif bagi petani kecil. Kolaborasi ini membantu petani mengakses alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berkembang

Buku ini disusun dalam beberapa bab, masing-masing berfokus pada berbagai aspek kehidupan petani:

- **Petani Unggul:** Bab ini menyoroti tujuh petani luar biasa yang telah memberikan kontribusi signifikan kepada komunitas dan sektor pertanian. Mereka mewujudkan inovasi, kepemimpinan, dan dedikasi, menjadi panutan bagi petani lain.

## INTRODUCTION

### Welcome to “Celebrating our Future Farmers”!

This book from PRISMA (The Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture) celebrates “Petani Maju,” or Future Farmers. These trailblazers in agriculture are using modern tools and technologies introduced by PRISMA and its partners to grow bigger harvests, raise healthier animals, and build resilience. Each farmers’ strong and innovative spirit is improving productivity on their farms and strengthening their communities, helping to build a brighter agricultural future.

Their success comes from strong support for private sector partners to introduce, share, and promote products within smallholder farming communities. This collaboration helps farmers access the tools and resources they need to thrive.

This book is organized into several chapters, each focusing on different aspects of farmers’ lives:

- **Agricultural Leaders:** This chapter highlights seven exceptional farmers who have made significant contributions to their communities and the agricultural sector. These individuals embody innovation, leadership, and dedication, serving as role models for others in the field.



- **Inovator Handal:** Kenali petani yang telah mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Kisah mereka menunjukkan bagaimana penerapan praktik baru dapat membawa perubahan yang berarti di sektor pertanian.
- **Tokoh Penggerak Komunitas:** Rayakan petani yang memberikan dampak positif pada komunitas mereka dengan mendorong orang lain untuk mengadopsi produk dan praktik baru. Para petani ini tidak hanya mengolah lahan, tetapi juga memicu perubahan di komunitas melalui inisiatif mereka.
- **Pahlawan Keluarga:** Temukan kisah petani yang usahanya telah meningkatkan kualitas hidup keluarganya secara signifikan. Dengan berinvestasi dalam pendidikan dan kesejahteraan anak-anak, mereka mewujudkan semangat resiliensi dan harapan yang mendefinisikan kehidupan pertanian.
- **Petani Hijau:** Di tengah tantangan perubahan iklim, kami menyoroti petani yang berkomitmen pada pertanian ramah lingkungan. Dedikasi mereka pada praktik pertanian ramah iklim untuk melindungi bumi, menggambarkan hubungan penting antara pertanian dan ekosistem yang sehat.
- **Star Innovator:** Meet farmers who have embraced innovation to enhance their productivity and sustainability. Their stories illustrate how adopting new practices can lead to lasting improvements in agriculture.
- **Community Influencer:** Celebrate farmers who positively impact their communities by encouraging others to adopt new products and practices. These leaders not only cultivate the land but also drive community change through their initiatives.
- **Family Hero:** Discover the stories of farmers whose efforts have significantly improved their families' quality of life. By investing in their children's education and well-being, they embody the spirit of resilience and hope that defines farming life.
- **Green Farmer:** In an era of pressing environmental challenges, we spotlight farmers committed to climate-smart agriculture. Their dedication to sustainable practices protects the land and promotes biodiversity, illustrating the crucial link between agriculture and a healthy ecosystem.

Semoga anda menemukan inspirasi dan gagasan baru mengenai kontribusi penting petani bagi masyarakat dan perekonomian kita, yang perlu kita sadari dan rayakan bersama.

**Selamat Membaca!**

As you turn the pages, we hope you find inspiration and insights that encourage you to recognize and celebrate the essential contributions of farmers to our society and economy.

**Happy Reading!**



# Daftar isi | Contents

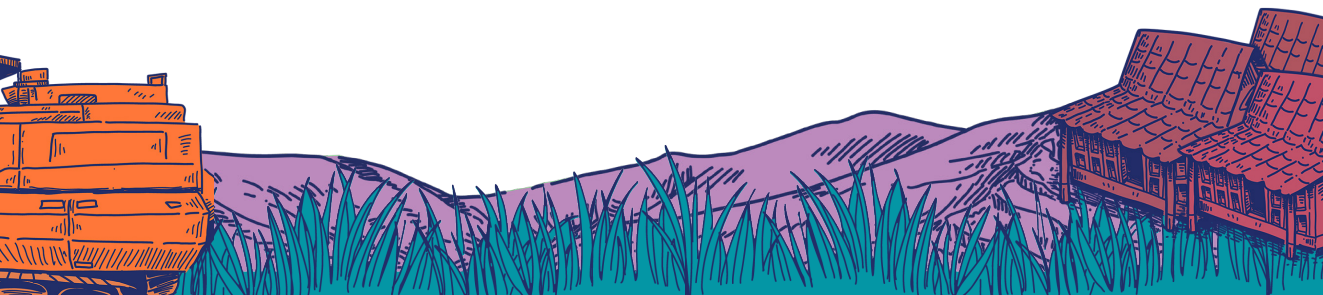
## PETANI UNGGUL | AGRICULTURAL LEADERS

<b>Sri Rahayu:</b> Melihat Maka Percaya: Mengubah Persepsi dengan Demo Plot, Semangat untuk Pertanian yang Lebih Baik <i>Sri Rahayu: Seeing is Believing: Changing Minds with a Demo Plot and a Passion for Better Farming</i>	3
<b>Rumyani:</b> Kelompok Tani Perempuan: Lebih dari Sekadar Tempat Berbagi Pengetahuan <i>Rumyani: A Women-Farmers Group – More than Just a Place to Share Knowledge</i>	6
<b>Merry Paulina Pandie:</b> Bangkit Melalui Ketangguhan: Kisah Mama Merry Membangun Peternakan Babi <i>Merry Paulina Pandie: Rising Through Resilience: How Mama Merry Built a Thriving Pig Farm</i>	9
<b>Herman Sefle:</b> Perjalanan Dari Dataran Rendah Papua ke Universitas Indonesia <i>Herman Sefle: Journey from the Lowlands of Papua to the University of Indonesia</i>	12
<b>Muhammad Kautsar:</b> Dampak Terbesar Adalah Rasa Optimisme <i>Muhammad Kautsar: The biggest Impact is a Sense of Optimism</i>	15
<b>Widodo:</b> Petani Inspiratif Memimpin sebagai Agen Penjualan Pakan <i>Widodo: Inspirational Farmer Excels as Sales Agent for High Productivity Feed</i>	18
<b>Lasmi:</b> Naik Kelas dengan Pembiayaan: Pinjaman untuk Beralih dari Sayuran Bernilai Rendah ke Sayuran Organik Bernilai Tinggi <i>Lasmi: Going up a Level with Finance: A Loan to Transition from Low Value to High-Value Organic Vegetables</i>	21

---

## INOVATOR HANDAL | STAR INNOVATOR

<b>Yusmina Unyomosi:</b> Tidak Lagi Menghabiskan Satu Minggu di Pasar <i>Yusmina Unyomosi: I No Longer Waste a Week at the Market</i>	25
<b>Muhammad Muarifin:</b> Dari Tradisi ke Kemenangan: Bagaimana Mengadopsi Varietas Vima 1 Mengubah Hasil Panen Petani di Jawa Tengah <i>Muhammad Muarifin: From Tradition to Triumph: How Adopting the Vima 1 Variety Transformed a Central Java Farmer's Harvest</i>	28



<b>Mahendra Adiputra Bella:</b> Mengubah Peternakan Babi melalui Semangat Kewirausahaan <i>Mahendra Adiputra Bella: Leveling-Up Pig Farming Through an Entrepreneurial Spirit</i>	30
<b>Risa Wahyu:</b> Akses Keuangan Membantu Mewujudkan Cita-Cita Petani Bromo <i>Risa Wahyu: Access to Finance Feeding High Aspirations of a Farmer from Bromo Mountain</i>	33
<b>Yosef Bau Mali:</b> Peningkatan Hasil Panen Mendorong Investasi pada Ternak <i>Yosef Bau Mali: Harvest Boost Sparks Investment in Livestock</i>	36
<b>Ansori:</b> Maksimalkan Pendapatan dengan Teknik Tumpangsari <i>Ansori: Intercropping Creates Big Earning Potential</i>	39

---

#### **TOKOH PENGGERAK KOMUNITAS | COMMUNITY INFLUENCER**

<b>Siti Fatimah:</b> Melunasi Utang dengan Varietas Padi Unggul Baru dan Berkualitas <i>Siti Fatimah: Wiping out Debt with High- Yielding Rice</i>	43
<b>Bambang:</b> Pemimpin Lokal yang Meningkatkan Kesejahteraan Petani dengan Padi Unggul <i>Bambang: Local Leader Elevates Farmer Fortunes with High-Yielding Rice</i>	46
<b>Martalinda Buik:</b> Kemajuan Panen: Hadirnya Lamuru <i>Martalinda Buik: Harvesting Progress: The Rise of Lamuru Maize</i>	48
<b>Warsiyem:</b> Sekarang, Saya Seorang Pengusaha Sukses <i>Warsiyem: Now, I am a Successful Businesswoman</i>	51
<b>Sutarno:</b> Jangan Biarkan Keterbatasan Menghalangi Impian Anda <i>Sutarno: Do Not Let Your Disability Stop You from Pursuing Your Dreams</i>	53
<b>Romdhoni:</b> Panen Produktif Mendorong Rencana Pusat Pembelajaran untuk Petani Muda <i>Romdhoni: Productive Harvests and Plans to Create a Learning Centre for Other Young Farmers</i>	55
<b>Torina:</b> Sekarang Ada Tambahan Rejeki untuk Biaya Sekolah Anak dan Membeli Pakaian Idul Fitri <i>Torina: Additional Income for Children's School Fees and Buying Clothes for Eid</i>	58
<b>Martini:</b> Gabungan Tekad dan Inovasi Mendorong Perubahan Jangka Panjang <i>Martini: Where Determination and Innovation Meet</i>	61





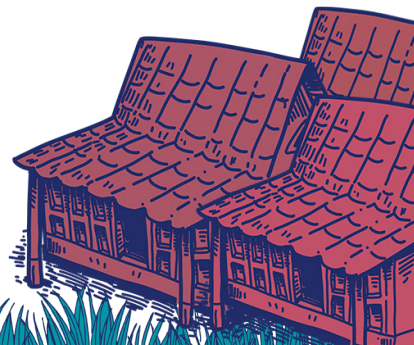
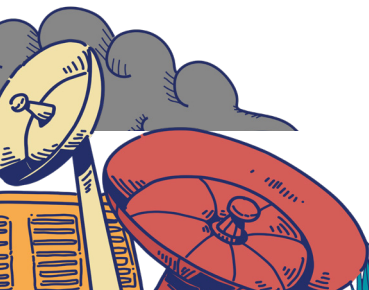
## PAHLAWAN KELUARGA | FAMILY HERO

- Slamet Zubaidi:** Pertanian Berkelanjutan untuk Masa Depan Keluarga yang Lebih Baik  
*Slamet Zubaidi: Sustainable Farming for a Better Future for Family* 65
- Supomo:** Telah benar-benar mengubah hidupku  
*Supomo: It has truly transformed my life* 68
- Endah Farida Setyani:** Benih Harapan Baru: Bagaimana VIMA 1 Mengubah Pertanian Ibu Endah  
*Endah Farida Setyani: A New Seed of Hope: How VIMA 1 Transformed Ibu Endah's Farming* 70
- Tugiyono:** Memetik Hasil dari Panen Padi Modern  
*Tugiyono: Reaping Rewards from Modern Rice Harvesting* 72
- Sundusiyah:** Perjalanan Sundusiyah: Dari Tantangan hingga Pemberdayaan Petani Perempuan  
*Sundusiyah: Sundusiyah's Journey: Overcoming Challenges to Empower Women Farmers* 75
- Kalambar Lamik:** Menghidupkan Kembali Harapan untuk Hasil yang Lebih Baik  
*Kalambar Lamik: Regaining Hope for a Better Harvest* 78

---

## PETANI HIJAU | GREEN FARMER

- Tupah:** Dari Kesulitan Menjadi Kemakmuran: Pertanian Modern yang Mengubah Hidupku  
*Tupah: From Pain to Prosperity: How Modern Farming Gave Me a New Lease on Life* 83
- Sriyono:** Efek yang Merusak dan Transformasi yang Menakutkan  
*Sriyono: A Devastating Impact and an Incredible Turn Around* 86
- Kiswanto:** Berpindah ke Pertanian yang Lebih Aman: Peningkatan Produktivitas dengan Ferterra dari FMC  
*Kiswanto: Shift to Safer Farming: A Boost in Productivity with FMC's Ferterra* 89
- Harun Al Rosid:** Menghidupkan Desa Andong Lewat Peternakan Sapi  
*Harun Al Rosid: Reviving Andong through Cattle Farming* 92





# PETANI UNGGUL

## Agricultural Leaders

**Bab ini menyoroti tujuh petani luar biasa yang telah memberikan kontribusi signifikan kepada komunitas dan sektor pertanian. Mereka mewujudkan inovasi, kepemimpinan, dan dedikasi, menjadi panutan bagi petani lain.**

This chapter highlights seven exceptional farmers who have made significant contributions to their communities and the agricultural sector. These individuals embody innovation, leadership, and dedication, serving as role models for others in the field.





## Petani Unggul | Agricultural Leaders

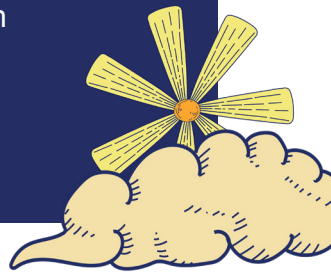
# Sri Rahayu



**PUPUK**  
FERTILIZER

“ Tidak mudah meyakinkan petani lain untuk mencoba input pertanian yang baru, lebih baik, dan ramah lingkungan. Belum lagi menjelaskan komposisi pupuk yang tepat. Itulah mengapa saya membuat demo plot dan mendorong para petani untuk melihat sendiri perbedaannya. ”

“It can be challenging to persuade other farmers to adopt newer, more effective, and environmentally friendly farming methods and inputs. It’s also difficult to advise them on the proper composition of fertilizer components. As a result, I conduct demonstration plots to show the farmers the difference for themselves and encourage them to try these methods.”



## Melihat Maka Percaya: Mengubah Persepsi dengan Demo Plot, Semangat untuk Pertanian yang Lebih Baik

Saya biasa bangun pagi-pagi sekali, saat matahari baru mulai terbit. Hirup aroma tanah yang segar pertanda awal dari hari yang penuh dengan tanggung jawab terutama sebagai ketua kelompok petani perempuan. Di dapur, sambil menyiapkan sarapan untuk keluarga, saya juga sambil memikirkan apa yang harus dilakukan di hari itu untuk komunitas pertanian kami. Setelah sarapan, saya biasanya langsung menuju lahan pertanian saya.

Pertanian bukan sekadar pekerjaan bagi saya; tetapi lebih dari itu adalah sebuah panggilan. Panggilan inilah yang mendorong saya untuk menjalin kemitraan dengan Agrotama Tunah Sarana (ATS), sebuah perusahaan pupuk yang memperkenalkan pupuk organik.

Saya mengizinkan lahan saya digunakan sebagai *demo plot* untuk pupuk baru ini, berharap bisa membawa perubahan. Saya bersyukur, hasilnya sangat menggembirakan. Panen jagung kami meningkat pesat, sementara biaya pupuk menurun. Ini berarti keuntungan lebih besar tidak hanya untuk keluarga saya tetapi juga untuk para petani lain di kelompok kami.

Dengan keyakinan yang semakin kuat, saya bertekad untuk memanfaatkan posisi saya untuk memberdayakan perempuan lain. Saya mendorong mereka untuk bangkit dan mengambil peran aktif

## Seeing is Believing: Changing Minds with a Demo Plot and a Passion for Better Farming

I usually wake up very early in the morning, just as the sun begins to rise. I breathe in the fresh scent of the earth, signaling the start of a day filled with responsibilities, especially as the leader of the women's farmer group. In the kitchen, while preparing breakfast for my family, I also think about what needs to be done that day for our farming community. After breakfast, I usually head straight to my farm.

Farming is not just a job for me; it is a passion. This passion drives me to form a partnership with Agrotama Tunah Sarana (ATS), a fertilizer company that introduces organic fertilizers. I allowed my land to be used as a demo plot for this new fertilizer, hoping to bring about change. I am grateful that the results have been very encouraging. Our corn harvest has increased significantly, while fertilizer costs have decreased. This means greater profits not only for my family but also for other farmers in our group.

With a growing confidence, I am determined to use my position to empower other women. I encourage them to rise and take an active role in farming. This effort has

dalam pertanian. Usaha ini membuahkan hasil yang luar biasa. Kelompok kami mengalami peningkatan produksi jagung sebesar 20% dan penurunan biaya pupuk sebesar 15%. Lebih dari itu, inspirasi yang saya berikan telah mendorong banyak perempuan di desa untuk bergabung dengan kelompok ini dan mengelola pertanian mereka sendiri.

Bagi saya, peran sebagai pemimpin bukan hanya tentang meraih keuntungan pribadi, tetapi juga tentang mengangkat dan memberdayakan perempuan lain. Dengan tekad yang kuat, saya akan terus berjuang untuk menciptakan perubahan positif dan memberikan inspirasi kepada komunitas kami.

yielded remarkable results. Our group has seen a 20% increase in corn production and a 15% decrease in fertilizer costs. More than that, the inspiration I provide has encouraged many women in the village to join this group and manage their own farms.

For me, the role of a leader is not just about achieving personal gains, but also about uplifting and empowering other women. With strong determination, I will continue to strive to create positive change and inspire our community.



## Petani Unggul | Agricultural Leaders

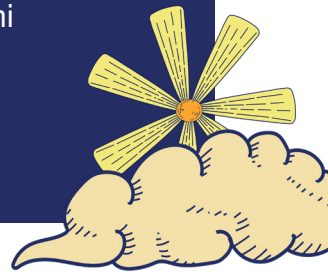
# Rumyani



JAGUNG  
MAIZE

“Perbedaan antara menggunakan benih jagung hibrida dan lokal sangat besar. Kami makan nasi jagung, tapi karena hasil panennya jauh lebih tinggi, jadi kelebihanannya bisa kami jual. Uangnya kami gunakan untuk pendidikan anak-anak kami di pesantren dan juga untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk beli ikan.”

“The difference between using hybrid and local maize seed is very high. We eat rice mixed with maize, but because the harvest is much higher, we can sell the extra. We use the money for our children’s education in the Islamic boarding school and for daily needs, such as fish.”



## **Kelompok Tani Perempuan: Lebih dari Sekadar Tempat Berbagi Pengetahuan**

Sebagai seorang guru agama di Desa Grujugan, Kecamatan Gapura, Sumenep, saya selalu terhubung erat dengan komunitas saya. Sebagian besar laki-laki di desa kami bekerja sebagai nelayan, penjual gula aren, atau buruh di Jakarta, sementara kami, para perempuan, mengelola pertanian keluarga, menanam jagung dan berbagai jenis kacang-kacangan.

Pada tahun 1997, saya mengumpulkan 21 perempuan dari desa kami dan membentuk kelompok tani wanita (KWT). Kami mengadakan pertemuan mingguan di sekolah setempat. Setiap bulan, kami menggunakan dua minggu untuk pengajian, dan dua minggu lainnya kami dedikasikan untuk mendiskusikan topik-topik penting seperti kesehatan, pertanian, dan bagaimana meningkatkan ekonomi kami.

Sekitar lima tahun yang lalu\*, saya memutuskan untuk mendaftarkan KWT kami ke program pemerintah yang memberikan kami benih jagung hibrida dan pelatihan tentang praktik pertanian yang baik. Pada awalnya, hanya sedikit dari kami yang mencoba, namun ketika kami melihat peningkatan produktivitas di antara mereka yang mengadopsi benih baru, sebagian dari kami menjadi lebih antusias.

## **A Women-Farmers Group – More than Just a Place to Share Knowledge**

As a religious teacher in Grujugan Village, Gapura sub-district, Sumenep, I have always been deeply connected to my community. Most of the men in our village work as fishermen, palm sugar sellers, or laborers in Jakarta, while the women take charge of managing the family's agriculture, planting maize, and various legumes.

Back in 1997, I gathered 21 women from our village and formed a women's farmer group or KWT. We hold weekly meetings at a local school. Each month, we use two weeks for group prayers, and the other two weeks we dedicate to discussing important topics such as health, agriculture, and how to improve our economic activities.

About five years ago, I decided to register our KWT for the government's program, which provided us with hybrid maize seeds and training on good agricultural practices. At first, we only tried very small quantities, but once we saw the improved productivity among those who adopted the new seeds, the rest of us became more enthusiastic.



Meskipun benih lokal lebih murah, namun pemakaiannya tiga kali lipat, dan hasilnya jauh lebih sedikit karena banyak tongkol yang kosong. Benih jagung hibrida hasilnya 2 kali lebih banyak. Sesuai program, kami melanjutkan dengan melakukan pembelian benih hibrida secara mandiri di kios pertanian terdekat. Hasil panen kami meningkat, dan pendapatan kami juga meningkat.

Although the local seeds are cheaper, the usage is three times higher, and the result is much less as there are many empty cobs. Hybrid maize seed results in 2 times more. After the program, we continue by independently purchasing hybrid seeds from the nearest agricultural kiosk. Our harvests improve, and with them, so does our income.

\* Pada tahun yang sama, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Sumenep menerapkan program subsidi cerdas, dan sebagai bagian dari program tersebut, mereka mengalokasikan subsidi benih jagung ke daerah yang adopsi benih hibrida masih rendah, salah satunya Kecamatan Gapura.

*\*In the same year, the Food Security and Agriculture Office of Sumenep introduced a smart subsidy program, and as part of it, they allocated maize seed subsidies to areas like Gapura sub-district, where the adoption of hybrid seeds was still low.*



**Petani Unggul | Agricultural Leaders**

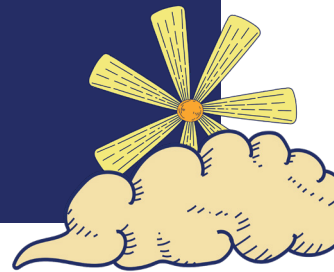
## Merry Paulina Pandie



**BABI**  
PIG

“Melalui kawin suntik dan pakan yang baik, hasil penjualan babi jadi lebih baik karena jumlah anak babi lebih banyak dan cepat gemuk. Saya bisa kembangkan usaha menjadi lebih maju.”

“Through artificial insemination and good feed, the sale of pigs improves because the number of piglets increases and they grow faster. I can develop my business to be more successful.”



# Bangkit Melalui Ketangguhan: Kisah Mama Merry Membangun Peternakan Babi

Tahun 2020, ASF atau Demam Babi Afrika datang melanda NTT, bikin bisnis babi saya hancur. Sebagai orang tua tunggal yang mengasuh dua anak, saya sudah terbiasa dengan susah payah, tapi kali ini rasanya beda. Dengan hanya beberapa ekor babi yang tersisa dan biaya sekolah anak-anak yang terus membebani pikiran, saya tahu saya harus bangkit kembali.

Untungnya, saya tidak menyerah. Saya cari cara dan akhirnya saya konsultasi dengan salah satu staf dari perusahaan pakan yang kenalkan saya pada pakan toko dan cara beternak yang baik. Tekad saya mulai membuahkan hasil. Perlahan, kandang babi saya berkembang lagi. Dengan enam induk babi, saya bisa menghasilkan lebih dari 100 juta Rupiah per tahun.

Namun, saat bisnis mulai membaik, wabah *African Swine Fever* (ASF) kembali datang pada tahun 2023. Kali ini, rasanya seperti nasib yang kejam. Saat itu, ternak saya lagi bagus-bagusnya, tapi mendadak banyak yang mati, hingga tinggal dua ekor. Saya mulai evaluasi, cari tahu apa yang masih kurang dan apa yang membuat kandang saya terserang lagi. Saya konsultasi dengan petugas kesehatan hewan, dapat ilmu baru, lalu perbaiki manajemen di kandang.

## Rising Through Resilience: How Mama Merry Built a Thriving Pig Farm

In 2020, African Swine Fever (ASF) hit NTT and wrecked my pig business. As a single parent raising two kids, I'm used to hard times, but this felt different. With only a few pigs left and school fees weighing on my mind, I knew I had to bounce back.

Luckily, I didn't give up. I looked for ways to improve and ended up consulting with a staff member from a feed company who introduced me to store feed and better farming practices. My determination started to pay off. Slowly, my pigpen began to grow again. With six breeding sows, I could bring in more than 100 million Rupiah a year.

But just when things were getting better, African Swine Fever (ASF) struck again in 2023. It felt like a cruel twist of fate. My livestock was doing well, but suddenly many started dying, leaving me with just two. I began to evaluate and figure out what I was missing and why my pen got hit again. I consulted with a veterinary officer, gained new insights, and improved my pen management.

Saya pastikan air bersih selalu ada untuk ternak, siapkan tempat cuci tangan, dan semprot alas kaki pakai disinfektan. Saya batasi orang yang masuk ke kandang. Saya cari bibit yang bagus, pakai kawin suntik, dan bangun fasilitas kandang babi yang lebih kuat dan aman.

Sekarang, peternakan saya sudah pulih lagi. Saya sekarang pelihara 4 induk babi dan 1 pejantan. Usaha saya tidak hanya untuk bisa bantu biaya sekolah anak-anak, saya ingin memastikan keduanya lulus dari sekolah menengah, dan bahkan salah satunya sudah menyelesaikan pendidikan tinggi. Bagi saya, pendidikan anak-anak adalah kebanggaan terbesar.

Kisah saya menunjukkan bagaimana tekad, ketahanan, dan keinginan untuk belajar teknologi baru bisa mengubah peternakan skala kecil. Perjalanan saya bukan hanya tentang bertahan, tapi terus melangkah maju meski banyak rintangan. Saya ingin terus menginspirasi peternak kecil lainnya yang menghadapi tantangan yang sama. Dengan membagikan pengalaman tentang biosekuriti, perbaikan kualitas bibit babi, dan praktik beternak yang lebih baik, saya berharap bisa memberi harapan dan solusi praktis kepada komunitas saya.

I made sure there was always clean water for the pigs, set up handwashing stations, and sprayed disinfectant on footwear. I limited who could enter the pen. I sought out good breeding stock, used artificial insemination, and built stronger, safer pig facilities.

Now, my farm has recovered. I'm raising 4 breeding sows and 1 boar. My efforts aren't just about helping pay for my kids' school; I want to ensure both finish high school, and one has even completed higher education. For me, my children's education is my greatest pride.

My story shows how determination, resilience, and a desire to learn new technology can transform small-scale farming. My journey isn't just about surviving; it's about moving forward despite the challenges. I want to keep inspiring other small farmers facing the same hurdles. By sharing my experiences with biosecurity, improving pig quality, and better farming practices, I hope to provide hope and practical solutions for my community.



Petani Unggul | Agricultural Leaders

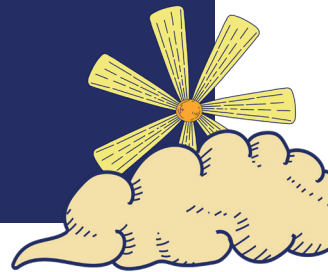
## Herman Sefle



SAYUR - SAYURAN  
VEGETABLE

“ Dari bertani sayuran, saya bisa menguliahkan anak-anak saya hingga ke perguruan tinggi. Salah satu dari mereka sekarang kuliah di sekolah keperawatan di Universitas Indonesia. ”

“From vegetable farming, I’ve been able to send my kids to college. One of them is now studying nursing at the University of Indonesia.”



## Perjalanan Dari Dataran Rendah Papua ke Universitas Indonesia

## Journey from the Lowlands of Papua to the University of Indonesia

Saya Herman, petani sayuran dari Sorong. Saya menanam berbagai sayuran dataran rendah, seperti tomat, cabai, terong, dan mentimun. Saya punya tiga hektar tanah warisan yang terbagi di antara Sorong dan Sorong Selatan. Dulu, saya hanya memanfaatkan kurang dari 10% dari tanah ini, karena saya kurang pengetahuan tentang praktik pertanian yang baik dan masih mengandalkan cara tradisional. Selain itu, hasil panen dari benih lokal yang saya gunakan juga rendah, bikin saya kurang semangat untuk mengembangkan pertanian.

Tapi, semua berubah sejak tahun 2016. Ewindo (Panah Merah) datang memperkenalkan benih komersial berkualitas tinggi dan cara penerapannya melalui staf lapangan lokal. Dari panen pertama dengan benih baru ini, hasil panen saya dua kali lipat dibandingkan benih lokal. Staf Ewindo sering berkunjung, tidak hanya memperkenalkan produk Panah Merah, tetapi juga memberi saran tentang praktik yang modern, seperti pemasangan mulsa atau penutup tanah, penggunaan film pertanian, dan dosis pupuk serta produk perlindungan tanaman yang tepat.

Awalnya, saya masih pelan-pelan. Setelah mulai pakai benih unggul dan lahan tanam yang layak (*bedding*), baru tahun kedua saya mulai rutin pakai pupuk dan pestisida.

I'm Herman, a vegetable farmer from Sorong. I grow various lowland vegetables, like tomatoes, chili peppers, eggplants, and cucumbers. I have three hectares of inherited land split between Sorong and Sorong Selatan. In the past, I used less than 10% of this land because I didn't know much about good farming practices and relied on traditional methods. Plus, the yields from the local seeds I used were low, which made me less motivated to improve my farming.

But everything changed in 2016. Ewindo (Panah Merah) came to introduce high-quality commercial seeds and ways to use them through local field staff. From my first harvest with these new seeds, my yields doubled compared to local seeds. Ewindo staff visited often, not just to introduce Panah Merah products but also to offer advice on modern practices, like mulching, using agricultural film, and the right doses of fertilizers and crop protection products.

At first, I took it slow. After I started using commercial seeds and proper planting beds, in the second year I began regularly

Hasil panen terus meningkat, dan saya mulai memanfaatkan lebih banyak tanah. Ini juga membuka peluang kerja baru di desa saya, karena saya perlu merekrut tenaga kerja tambahan.

Dengan menanam Tomat Cervo dan Cabai Dewata dari Ewindo sebagai tanaman utama, keuntungan saya meningkat pesat. Saya bisa beli dua rumah dan menguliahkan anak-anak saya. Anak bungsu saya sekarang sedang belajar keperawatan di Universitas Indonesia.

Keberhasilan ini juga menginspirasi petani lain di sekitar saya. Saya dipercaya untuk memberikan pelatihan kepada 30 kelompok petani orang asli Papua (OAP), yang terdiri dari 300 petani OAP di Sorong, Sorong Selatan, dan Maybrat. Meskipun Panah Merah menarik staf lapangan dari Tanah Papua saat Covid, saya tetap aktif menyebarkan benih komersial dan informasi cara bertani yang baik kepada para petani, membantu perkembangan pertanian di komunitas saya.

using fertilizers and pesticides. My harvest kept increasing, and I started using more of my land. This also opened up new job opportunities in my village since I needed to hire extra help.

By planting Tomat Cervo and Cabai Dewata from Ewindo as my main crops, my profits soared. I was able to buy two houses and send my kids to school. My youngest is now studying nursing at the University of Indonesia.

This success has also inspired other farmers around me. I've been trusted to train 30 groups of native Papuan farmers, which consists of 300 farmers in Sorong, Sorong Selatan, and Maybrat. Even though Panah Merah brought in field staff from Papua during Covid, I kept actively spreading commercial seeds and Good Agricultural Practice (GAP) information to the farmers, helping to advance agriculture in my community.



## Petani Unggul | Agricultural Leaders

# Muhammad Kautsar



SAPI POTONG  
BEEF

“Dampak positif terbesar yang saya rasakan sebagai petani sapi setelah beralih ke pakan baru adalah rasa optimisme. Saya memiliki lebih banyak waktu untuk keluarga dan bisnis lain saya. Saya yakin bahwa petani di NTB sebaiknya mempelajari teknik pemeliharaan modern dan menerapkan manajemen pakan yang baik, dengan memadukan pakan konsentrat seimbang dan manajemen kesehatan hewan untuk peternakan sapi.”

“The biggest positive impact is a sense of optimism as a cattle farmer after switching to this new feed. I have more time with family and my other businesses. Farmers in NTB should all learn about modern rearing techniques and apply good feed management with a combination of balanced concentrate feed and animal health management for cattle farming.”



## Dampak Terbesar Adalah Rasa Optimisme

## The biggest Impact is a Sense of Optimism

Nama saya Kautsar, sebagai peternak sapi dari Gerung, Lombok Barat, NTB. Saya dulu mengandalkan memelihara sapi secara tradisional dan menggunakan pakan hijauan saja untuk sapi-sapi saya. Setiap hari, saya harus membeli atau mencari rumput untuk memberi makan ternak. Hal ini biasa dilakukan oleh peternak di NTB sebelum tahun 2023. Pada tahun 2023, saya belajar tentang pakan konsentrat melalui kegiatan sosialisasi Faterna Business Incubator (FBI). FBI adalah proyek agribisnis yang tergabung dengan kurikulum Universitas Nahdlatul Wathan (UNWM), di mana mahasiswa universitas memberikan edukasi kepada peternak tentang produk pakan sapi berkualitas dan praktik pemeliharaan yang baik (GRP). Inisiatif ini merupakan kolaborasi antara PT Sreeya, PT CTSI, UNWM, dan PRISMA.

Melalui program FBI, saya mendapatkan pengetahuan dan panduan teknis yang berharga tentang pemeliharaan sapi potong dengan pakan dengan nutrisi seimbang dan berkualitas. Saya mulai menggunakan pakan konsentrat dari Sreeya dan melihat pertumbuhan yang signifikan pada sapi-sapi saya, yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan saya. Dengan keuntungan yang saya peroleh, saya berhasil mengembangkan usaha saya dari hanya memelihara 2 ekor sapi menjadi 6 ekor.

I am Kautsar, a cattle breeding farmer from Gerung, West Lombok, NTB. I used to rely on traditional rearing methods and low-quality forage for my cattle. Every day, I had to buy or gather grass to feed my livestock. This was typical for farmers in NTB before 2023.

In 2023, I learned about concentrate feed through the Faterna Business Incubator (FBI) socialization activities. FBI is an agribusiness project tied to the Universitas Nahdlatul Wathan (UNWM) curriculum, where university students educate farmers on quality cattle input products and good rearing practices (GRP). This initiative is a collaboration between PT Sreeya, PT CTSI, UNWM, and PRISMA.

Through the FBI program, I received valuable knowledge and technical guidance on beef cattle rearing with balanced and quality feed. I started using Sreeya concentrate feed and noticed significant growth in my cattle, which boosted their productivity and my income. With the profits I earned, I expanded my business from rearing just 2 cattle to 6.

Saat saya melihat sapi-sapi saya mengunyah pakan konsentrat, saya tak kuasa menahan kebahagiaan ini. Saya bukan lagi peternak sapi yang berjuang, tetapi berhasil mencukupi kebutuhan hidup. Dan inilah yang menjadi pencapaian terbesar saya, menjadi petani yang sukses, membantu kebutuhan keluarga dan berkontribusi pada komunitas.

As I watched my cows munching on the concentrate feed, I couldn't help but smile. I was no longer just a young cattle farmer trying to make ends meet. I was a proud and successful one, providing for my family and contributing to my community. And that, to me, was the greatest achievement of all.



## Petani Unggul | Agricultural Leaders

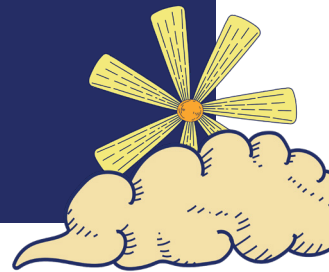
# Widodo



SAPI PERAH  
DAIRY

“Demoplot yang diadakan oleh NuFeed benar-bener membantu kami, apalagi buat peternak sapi perah seperti saya yang punya keterbatasan. Produksi susu naik banyak, kualitasnya juga makin bagus, terutama kandungan lemak susunya.”

“The demo plot held by NuFeed has really helped us, especially as dairy farmers with some limitations. I’ve seen a big increase in milk production, and the quality has improved too, especially the fat content.”



## **Petani Inspiratif Memimpin sebagai Agen Penjualan Pakan**

Saya kehilangan penglihatan saat masih sekolah menengah di Boyolali. Meskipun begitu, saya merasa punya tanggung jawab untuk melanjutkan tradisi keluarga sebagai kepala keluarga. Orang tua saya juga peternak sapi perah, dan sejak kecil saya sudah akrab dengan dunia peternakan. Meski sekarang saya tidak bisa melihat, saya tetap terhubung erat dengan peternakan.

Keterbatasan fisik saya tidak menghalangi saya untuk beternak. Saya mengelola sebagian besar kegiatan peternakan sendiri, mulai dari pemerah susu, membersihkan kandang, hingga mencampur pakan. Istri saya membantu dengan menyiapkan pakan hijauan dan mengatur kandang agar lebih mudah bagi saya. Dengan menghafal letak alat dan bahan pakan, saya bisa menjalankan tugas sehari-hari dengan lancar.

Setiap hari, saya mencampur setidaknya lima bahan berbeda untuk pakan sapi. Proses ini jadi sulit saat istri saya tidak ada, karena sering kali para tetangga yang membantu, mengatur ulang bahan-bahan, jadi saya sulit untuk mencari. Kadang-kadang, campurannya jadi salah atau dosisnya kurang tepat sehingga bisa berdampak buruk bagi sapi.

## **Inspirational Farmer Excels as Sales Agent for High Productivity Feed**

I lost my sight while still in high school in Boyolali. Still, I feel it's my responsibility to carry on the family tradition as the head of the household. My parents were dairy farmers, so I grew up around farming. Even though I can't see now, I'm still deeply connected to the farm.

My physical limitations don't stop me from farming. I manage most of the farm activities myself, from milking the cows to cleaning the barn and mixing feed. My wife helps by preparing the green feed and organizing the barn to make it easier for me. By memorizing where the tools and feed ingredients are, I can carry out my daily tasks smoothly.

Every day, I mix at least five different ingredients for the cow feed. It gets tricky when my wife isn't around because neighbors often help, but they rearrange things, making it hard for me to find what I need. Sometimes, the mix ends up wrong or the dosages aren't quite right, which can be bad for the cows.

Tahun 2020, NuFeed memperkenalkan Dairy Mix, konsentrat pakan yang terjangkau untuk saya. Produk ini mengurangi jumlah bahan yang perlu saya campur setiap hari, jadi lebih mudah bagi peternak dengan keterbatasan seperti saya. Staf lapangan NuFeed juga memberikan informasi tentang praktik pakan yang baik. Dengan penerapan yang teliti, kesehatan sapi saya jadi membaik dan produksi susu meningkat sebesar 30%.

Setelah merasakan manfaatnya, saya memutuskan untuk jadi agen pakan NuFeed. Saya juga aktif membagikan praktik pakan yang baik kepada peternak sapi perah lain di Boyolali. Dengan adanya Dairy Mix, saya bisa tetap menjadi petani sapi perah yang baik meski dengan keterbatasan penglihatan, memastikan kesejahteraan sapi saya dan terus menjalankan peran sebagai kepala keluarga.

In 2020, NuFeed introduced Dairy Mix, an affordable feed concentrate for me. This product cuts down the number of ingredients I have to mix every day, making it easier for farmers with limitations like mine. NuFeed's field staff also provided good feeding practice information. With careful implementation, my cows' health has improved, and milk production has increased by 30%.

After seeing the benefits, I decided to become a NuFeed feed agent. I also actively share good feeding practices with other dairy farmers in Boyolali. Thanks to Dairy Mix, I can still be a good dairy farmer despite my vision limitations, ensuring my cows' well-being and continuing my role as the head of the family.



## Petani Unggul | Agricultural Leaders

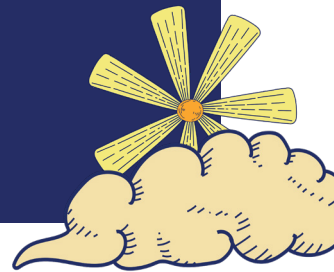
### Lasmi



KEUANGAN INOVATIF  
INNOVATIVE FINANCE

“ Saya bangga sekali dengan kekompakan kelompok kami; rasanya seperti punya keluarga baru. Kami bukan cuma berkumpul untuk membahas pertanian, tapi juga kasih solusi untuk masalah penting lain yang kami semua hadapi. ”

‘I’m really proud of how close-knit our group is; it feels like having a new family. We don’t just get together to talk about farming, but also to find solutions for the important issues we all face.’



## Naik Kelas dengan Pembiayaan: Pinjaman untuk Beralih dari Sayuran Bernilai Rendah ke Sayuran Organik Bernilai Tinggi

Saya Lasmi, seorang petani sayuran di Kopeng, desa di lereng Gunung Merbabu, tidak jauh dari Gunung Merapi, Pulau Jawa. Tanah di Kopeng ini sangat subur. Lokasi kami yang dekat dengan Semarang, ibu kota Jawa Tengah, membuat kami lebih gampang terhubung dengan pedagang.

Saya sudah tinggal di sini dari kecil, bahkan seumur hidup saya. Ibu saya, yang sekarang sudah 88 tahun, masih rajin bertani di ladangnya. Anak laki-laki saya juga ikut terjun ke pertanian. Anak perempuan saya baru saja selesai kuliah Teologi di Jakarta dan rencananya mau kembali jadi petani juga. Saya sering bilang ke anak-anak, “Kalau nanti kalian gak jadi petani, ya jadi buruh bangunan atau sopir.” Ini hal yang biasa di desa kami.

Saya memimpin kelompok petani wanita, namanya Kelompok Wanita Tani. Kami memanfaatkan pinjaman untuk menanam sayuran organik di rumah kaca yang kami miliki bersama. Masing-masing dari kami punya ladang sendiri, tapi kami bergiliran merawat ladang satu sama lain. Yang membuat kelompok kami istimewa adalah semangat kebersamaan dan kerja tim. Saya percaya, karena kami kompak, usaha kami jadi maju.

## Going up a Level with Finance: A Loan to Transition from Low Value to High-Value Organic Vegetables

I’m Lasmi, a vegetable farmer in Kopeng, a village on the slopes of Mount Merbabu, not far from Mount Merapi, in the volcanic range of Java. The soil here in Kopeng is very fertile. Being close to Semarang, the capital of Central Java, makes it easier for us to connect with traders.

I’ve lived here my whole life. My mother, who is now 88, still works hard on her farm. My son is also involved in farming. My daughter just graduated with a degree in Theology in Jakarta and plans to return to farming too. I often tell my kids, “If you don’t end up being farmers, then you can be construction workers or drivers.” That’s just how it is in our village.

I lead a women’s farmers group called Kelompok Wanita Tani. We use loans to grow organic vegetables in a greenhouse we share. Each of us has our own plot, but we take turns helping each other out. What makes our group special is our spirit of togetherness and teamwork. I believe that because we stick together, our efforts thrive.

Kami mulai proyek pertanian organik ini dengan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), lembaga keuangan non-bank. PNM memberi kami modal awal 2 juta Rupiah dan sekarang sudah berkembang jadi 7 juta Rupiah. Dukungan dari PNM sangat membantu kami dalam memperkuat komunikasi, membagi peran masing-masing, meningkatkan pengetahuan bisnis, dan menemukan cara untuk meningkatkan pertanian, seperti membuat pupuk organik sendiri.

Berkat usaha ini, pertanian organik kami sudah balik modal. Akhirnya, kami memutuskan untuk fokus jadi petani organik untuk ladang bersama, karena harga jualnya lebih tinggi.

We started this organic farming project with a loan from PT Permodalan Nasional Madani (PNM), a non-bank financial institution. PNM gave us an initial capital of 2 million Rupiah, and now it has grown to 7 million Rupiah. The support from PNM has really helped us strengthen our communication, divide our roles, improve our business knowledge, and find ways to enhance our farming, like making our own organic fertilizer.

Thanks to this effort, our organic farming has already paid off. In the end, we decided to focus on organic farming for our shared plot because the selling price is higher.



# INOVATOR HANDAL

## Star Innovator

Dalam bab ini, anda akan bertemu dengan petani yang telah mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Kisah mereka menunjukkan bagaimana penerapan praktik baru dapat membawa perubahan yang berarti di sektor pertanian.

In this chapter, you will meet meet farmers who have embraced innovation to enhance their productivity and sustainability. Their stories illustrate how adopting new practices can lead to lasting improvements in agriculture.





Inovator Handal | Star Innovator

## Yusmina Unyomosi



SAYUR - SAYURAN  
VEGETABLE

“Sekarang jual sayur jadi lebih cepat. Saya tidak perlu lagi lama-lama di pasar, bisa cepat pulang urus kebun dan keluarga.”

“Now selling vegetables is much faster. I don't have to spend a week at the market and quickly return to tending my land and back to my families”

## Tidak Lagi Menghabiskan Satu Minggu di Pasar

Nama saya Yusmina Unyomosi, dari Pegunungan Arfak. Di sini, perempuan-perempuan petani jadi kunci ekonomi. Kami kerja dari mulai dari olah tanah, tanam, sampai panen dan jual di pasar. Suami bantu jaga tanah dan keamanan.

Saya tinggal di Desa Irai dengan keluarga yang jumlahnya lima orang. Kami garap tanah setengah hektar, tanam sayuran yang cocok untuk dataran tinggi seperti wortel dan kubis. Bertani di dataran tinggi banyak tantangannya. Jarak dari Arfak ke pasar di Manokwari butuh waktu tiga jam pakai mobil, dan ongkosnya juga besar. Kadang, kalau ditotal, kami bisa menghabiskan satu minggu di pasar, jadi kebun dan keluarga tidak terurus.

Tapi, sejak Agustus 2023, ada perubahan besar buat kami di sini. Berkat Anggi Mart, sekarang ada titik-titik pengumpulan di desa-desa, termasuk di Irai. Ini benar-benar bantu saya dan petani lain. Kami bisa timbang dan pilih sayuran di sini sebelum diangkut ke pasar, jadi perjalanan ke Manokwari bisa diirit.

Saya salah satu yang pertama pakai sistem ini, dan langsung merasa keuntungannya. Dengan Anggi Mart, penyaluran jadi lebih ringan, saya juga dapat bantuan tentang cara bertani yang baik dan kredit untuk beli pupuk dan benih.

## I No Longer Waste a Week at the Market

My name is Yusmina Unyomosi, from the Arfak Mountains. Here, the women farmers are the backbone of the economy. We handle everything from preparing the land, planting, to harvesting and selling at the market. Husbands help by taking care of the land and keeping things secure.

I live in Irai Village with my family of five. We work half a hectare, growing vegetables suited for the highlands, like carrots and cabbage. Farming in the highlands has its challenges. The trip from Arfak to the market in Manokwari takes three hours by car, and the costs are high. Sometimes, when you add it all up, we can end up spending a whole week at the market, leaving our gardens and families unattended.

But since August 2023, there's been a big change for us here. Thanks to Anggi Mart, we now have collection points in the villages, including Irai. This has really helped me and other farmers. We can weigh and choose our vegetables here before they're sent to the market, making the trip to Manokwari more cost-effective.

Dengan belajar teknik baru untuk olah tanah dan penanganan hasil panen, kualitas sayuran saya jadi lebih baik. Harga jual juga naik, penghasilan bertambah, dan usaha tani makin berkembang.

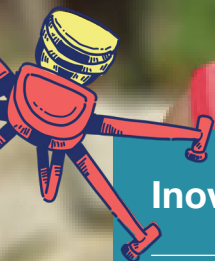
Keberhasilan ini bikin petani lain juga semangat. Sebagai ketua kelompok, saya mulai atur jadwal tanam sama-sama supaya pasokan sayur ke Anggi Mart tetap lancar. Manfaatnya terasa bukan cuma buat keluarga saya, tapi juga petani lain di sekitar sini.

Saya senang aliran sayur dari Pegunungan Arfak lebih stabil. Sekarang sistem pengiriman lebih teratur, peluang lebih besar, dan penghasilan juga makin baik.

I was one of the first to use this system, and I felt the benefits right away. With Anggi Mart, distribution is easier, and I also get support on good farming practices and credit for buying fertilizer and seeds. By learning new techniques for soil preparation and handling our harvest, the quality of my vegetables has improved. The selling prices have gone up, my income has increased, and my farming business is thriving.

This success has also motivated other farmers. As the group leader, I've started coordinating our planting schedules so we can keep a steady supply of vegetables to Anggi Mart. The benefits are felt not just by my family but also by other farmers around here.

I'm happy that the flow of vegetables from the Arfak Mountains is more stable. Now, the delivery system is more organized, opportunities are greater, and our income is getting better.



Inovator Handal | Star Innovator

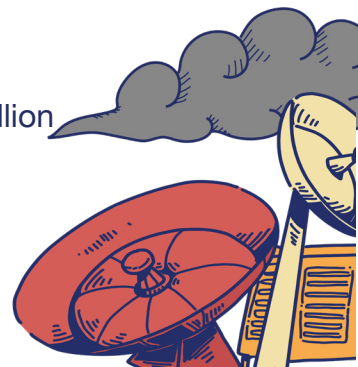
## Muhammad Muarifin



KACANG HIJAU  
MUNGBEAN

“Dulu, saya tanam kacang hijau secara tradisional, tapi setelah CV Semi mengajarkan saya tentang varietas Vima dari Panen Prima, hasil panen saya naik dari 3 juta Rupiah menjadi 10 juta Rupiah, dan saya bisa beli motor.”

I used to grow green beans the traditional way, but after CV Semi taught me about the Vima variety from Panen Prima, my harvest jumped from 3 million Rupiah to 10 million Rupiah, and I was able to buy a motorcycle.”



## Dari Tradisi ke Kemenangan: Bagaimana Mengadopsi Varietas Vima 1 Mengubah Hasil Panen Petani di Jawa Tengah

Saya Muhamad Muarifin, petani kacang hijau dari Desa Latak, Jawa Tengah. Sejak dulu, saya terbiasa menanam kacang hijau pakai cara tradisional di lahan 7.000 meter persegi. Dulu, saya cuma pakai varietas lokal, hasil panennya tidak seberapa, sering kali tanaman tumbuh tidak merata—ada yang besar, ada yang kecil—sehingga panennya memakan waktu lama dan sangat lelah. Pendapatan juga pas-pasan, hanya cukup untuk hidup sehari-hari.

Tahun 2019, ada perubahan besar. CV Semi datang ke desa dan memperkenalkan varietas baru, kacang hijau Vima 1, benih yang menjanjikan yang hasil panennya lebih baik. Katanya, Vima ini lebih unggul dan bikin bertani jadi lebih gampang. Awalnya saya ragu, tapi penasaran juga, akhirnya saya coba. Hasilnya luar biasa. Tanaman Vima 1 ini tumbuh seragam, jadi saya bisa panen sekaligus pakai mesin pemanen, lebih cepet dan tidak capek.

Panen saya langsung melonjak 71,4%, dan penghasilan naik dari 2,85 juta Rupiah jadi 10,32 juta Rupiah. Bayangkan, pendapatan naik sampai 262%! Dengan uang itu, tahun 2020 saya bisa beli motor baru, tunai. Ini bener-bener jadi impian yang kesampaian, sesuatu yang dulu rasanya tidak mungkin.

Sekarang, setiap kali lihat motor saya, rasanya bangga sekali. Varietas Vima 1 tidak hanya mengubah cara saya bertani, tetapi juga mengubah hidup saya.

## From Tradition to Triumph: How Adopting the Vima 1 Variety Transformed a Central Java Farmer's Harvest

My name is Muhamad Muarifin, a green bean farmer from Latak Village, Central Java. For a long time, I was used to growing green beans using traditional methods on my 7,000 square meters of land. Back then, I only used local varieties, and the harvests weren't much. Often, the plants grew unevenly—some big, some small—so the harvest took a long time, and it was exhausting. The income was just enough to get by.

In 2019, a big change happened. CV Semi came to the village and introduced a new variety, the Vima 1 green bean, a promising seed that produced better yields. They said Vima was superior and made farming easier. At first, I was skeptical, but curious too, so I gave it a try. The results were amazing. The Vima 1 plants grew uniformly, so I could harvest them all at once using a harvester, which was faster and less tiring.

My harvest jumped by 71.4%, and my income went from 2.85 million Rupiah to 10.32 million Rupiah. Imagine, my earnings shot up by 262%! With that money, in 2020, I was able to buy a brand new motorcycle, paid in full. It was a dream come true, something that used to feel impossible.

Now, every time I look at my motorcycle, I feel a great sense of pride. The Vima 1 variety didn't just change the way I farm, it changed my life.



AMBASSADOR  
AGRICULTURE  
2024

BOGOR JUNI 2024



Inovator Handal | Star Innovator

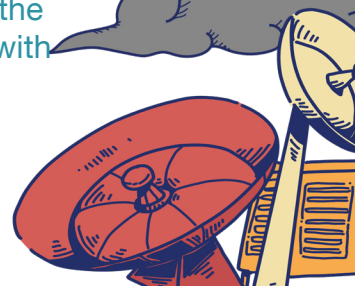
## Mahendra Adiputra Bella



BABI  
PIG

“ Menggunakan Inseminasi Buatan (IB) membantu peternak untuk memperbaiki kualitas ternak. Peternak sekarang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pelihara babi pejantan, mereka bisa langsung pesan layanan IB dengan semen babi berkualitas. ”

“Using artificial insemination helps farmers improve the quality of their livestock. Farmers no longer need to bear the cost of keeping boars; they can simply order AI services with high-quality pig semen.”



## Mengubah Peternakan Babi melalui Semangat Kewirausahaan

Setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan (SMK) peternakan tahun 2018, saya mulai usaha peternakan babi kecil-kecilan. Tapi, ketika wabah ASF datang di tahun 2020, banyak babi yang mati, dan kami, para peternak, susah untuk cari pejantan. Dari situ, saya lihat ada peluang untuk kembangkan usaha. Saya terinspirasi dari cerita yang saya lihat di Facebook dari Rio Farm. Saya langsung hubungi Peternakan Rio Farm dan di sana, beli babi dan semen babi\*. Saya juga belajar tentang produksi semen dari Rio Farm. Saya mulai pakai pakan dari toko serta menerapkan langkah-langkah biosekuriti di kandang.

Saya cari modal pinjaman dari bank untuk perbaikan kandang dan tambah jumlah ternak. Sekarang, saya sudah punya 7 induk betina dan 2 pejantan. Induk untuk menghasilkan anak babi dan pejantan untuk menghasilkan semen. Semen ini saya jual ke inseminator-inseminator di sekitar saya dan saya pakai untuk layanan inseminasi buatan berkat ilmu yang saya pelajari di bangku SMK dan pelatihan yang saya dapatkan di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang.

Pendapatan dari babi ini sangat membantu saya untuk lanjutkan pendidikan. Saat ini, saya telah kuliah di program Administrasi Bisnis di Universitas Terbuka dan sudah masuk semester keempat. Pendidikan ini bukan hanya buka wawasan saya, tapi juga buat saya lebih mampu mengelola usaha peternakan.

## Leveling-Up Pig Farming Through an Entrepreneurial Spirit

After graduating from vocational school in livestock in 2018, I started a small pig farming business. But when the ASF outbreak hit in 2020, many pigs died, and we, the farmers, struggled to find good boars. From that situation, I saw an opportunity to grow my business. I was inspired by a story I saw on Facebook from Rio Farm. I reached out to them, bought some pigs and semen\*. I learned about producing semen from Rio Farm. I began using concentrate feed and implemented biosecurity measures in my pig pen.

I looked for a bank loan to improve my pig pen and procure pigs. Now, I have 7 sows and 2 boars. The sows are for producing piglets, and the boars are for providing semen. I sell the semen to inseminators around me and use it for artificial insemination services which thanks to the knowledge I gained in vocational school and the training I received at the Kupang Agricultural Training Center.

The income from the pigs has really helped me continue my education. Currently, I'm studying Business Administration at Open University and am in my fourth semester. This education not only broadens my horizons but also helps me manage my farming business better.



Sambil belajar, saya terus kembangkan peternakan saya sampai diakui sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di bawah bimbingan BBPP Kupang.

Karena pengakuan ini, sekarang saya bisa sediakan program magang dan pelatihan tentang manajemen babi dan inseminasi buatan. Saya juga sering bagi pengalaman lewat webinar yang diadakan oleh BBPP Kupang, supaya bisa bantu peternak lain yang mau maju.

Tidak hanya itu, baru-baru ini saya terpilih sebagai salah satu dari 70 duta pertanian muda terbaik (Young Ambassador) di Indonesia oleh Kementerian Pertanian. Ini jadi motivasi lebih bagi saya untuk terus berjuang. Saya ingin jadi contoh bagi petani dan peternak muda lainnya, bahwa dengan usaha dan tekad, usaha peternakan yang sederhana bisa berkembang dan bermanfaat bagi komunitas.

While studying, I continue to develop my farm and have been recognized as a Self-Sufficient Agricultural and Rural Training Center (P4S) under the guidance of the Kupang Agricultural Training Center.

Because of this recognition, I can now provide internship programs and training on pig management and artificial insemination. I often share my experiences through webinars hosted by the Kupang Agricultural Training Center to help other farmers who want to advance.

Recently, I was also selected as one of the top 70 young agricultural ambassadors in Indonesia by the Ministry of Agriculture. This motivates me even more to keep pushing forward. I want to be an example for other young farmers, that with effort and determination, even

\*Semen babi adalah cairan yang mengandung sel sperma yang diambil dari babi jantan untuk tujuan inseminasi buatan. Praktik ini digunakan untuk meningkatkan kualitas genetik, efisiensi reproduksi, dan mempermudah proses perkawinan tanpa harus kawin secara langsung.

*\* Pig semen is the fluid containing sperm cells collected from male pigs (boars) for the purpose of artificial insemination. This practice is used to enhance genetic quality, reproductive efficiency, and facilitate the breeding process without direct mating.*



Inovator Handal | Star Innovator

## Risa Wahyu



KEUANGAN INOVATIF  
INNOVATIVE FINANCE

“Syukurlah, setelah saya dan teman-teman petani menghadiri acara yang diselenggarakan oleh PNM tentang penggunaan pupuk dan perlindungan tanaman, sekarang saya tahu dosis yang tepat untuk tanaman saya, jadi saya tidak akan salah dosis lagi.”

“Thankfully, after my fellow farmers and I attended the event organized by PNM about fertilizer use and plant protection, now I know the right dosage for my crops, so I won't make any mistake with the dosage again.”



## Akses Keuangan Membantu Mewujudkan Cita-Cita Petani Bromo

Saya mulai bertani sejak kecil, membantu orang tua kelola lahan di dekat Gunung Bromo. Di sini, tanahnya sangat subur, cocok untuk menanam kentang, dan sudah menjadi kebiasaan turun-temurun. Tetapi saya tidak mau berhenti cuma di situ, saya punya cita-cita untuk mengembangkan usaha tani ini biar bisa jadi penghasilan utama untuk keluarga.

Saya dapat akses pembiayaan melalui Mekaar, produk pembiayaan ultramikro dari Permodalan Nasional Madani (PNM). Sejak 2016, saya jadi nasabah, awalnya dapat pinjaman Rp 2.000.000, sekarang sudah naik menjadi Rp 9.000.000, . Dengan pinjaman ini, usaha saya makin kuat dan ada peluang untuk bertumbuh.

Sebagai ketua kelompok Mekaar di desa, saya bukan hanya meminjam uang. Saya juga menjadi pemimpin, bantu ibu-ibu petani lain untuk majukan pertaniannya. Waktu PNM bawa program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) bersama Petrosida tahun 2021, untuk kasih pelatihan tentang pengelolaan hama dan penyakit tanaman, saya ikut aktif di depan.

Dari pelatihan itu, saya dan kelompok banyak belajar hal baru yang langsung membantu praktik tani kentang kami. Saya juga tidak pelit ilmu, apa yang saya dapat dari kegiatan PKU, saya bagi ke anggota Mekaar dan juga ke petani lain di desa yang tidak ikut Mekaar. Karena itulah, saya sekarang dianggap petani maju di Wonokerso.

## Access to Finance Feeding High Aspirations of a Farmer from Bromo Mountain

I've been farming since I was a kid, helping my parents manage the land near Mount Bromo. The soil here is really fertile, perfect for growing potatoes, and it's been passed down from generation to generation. But I don't want to stop there. I've got dreams of growing this farm so it can be the main income for my family.

I got financing through Mekaar, an ultra-micro loan from Permodalan Nasional Madani (PNM). Since 2016, I've been a customer, starting with a IDR 2,000,000 loan, and now it's gone up to IDR 9,000,000. With this loan, my farm's gotten stronger, and there's more room to grow.

As the head of the Mekaar group in the village, I'm not just borrowing money. I've also become a leader, helping other women farmers improve their farming. When PNM brought the Business Capacity Development (PKU) Clustering program with Petrosida in 2021 to provide training on pest and disease management, I was actively involved.

Dengan berbagi ilmu ini, saya bisa membantu desa saya mengatasi masalah hama dan beritahu cara pakai pestisida yang tepat. Usaha bersama ini membuat hasil tani kami makin bagus dan pertanian di desa jadi lebih berkelanjutan. Saya bersyukur kenal PNM dan Petrosida. Semoga program ini terus berlanjut biar kita bisa sama-sama maju.

From that training, my group and I learned a lot of new things that immediately helped us with our potato farming. I don't keep the knowledge to myself either. Whatever I got from the PKU activities, I shared with the Mekaar members and other farmers in the village who aren't part of Mekaar. That's why I'm now seen as a progressive farmer in Wonokerso.

By sharing this knowledge, I've helped my village tackle pest problems and taught them how to use pesticides properly. This collective effort has made our crops better, and the farming in the village more sustainable. I'm grateful to know PNM and Petrosida. I hope this program keeps going so we can all keep moving forward together.





Inovator Handal | Star Innovator

## Yosef Bau Mali



JAGUNG  
MAIZE

“Dulu sebelum tanam benih jagung Nemo saya belum punya sapi. Setelah tanam benih Nemo saya bisa jual jagung dan beli sapi. Hasil jual sapi kami pakai untuk biaya anak sekolah, anak saya ingin jadi polwan.”

“Before planting the Nemo seeds, I didn't have a cow. After planting the Nemo seeds, I could sell the maize harvest and buy cows. We used the money from selling the cows for our children's school fees, my daughter wants to be a policewoman.”



## Peningkatan Hasil Panen Mendorong Investasi pada Ternak

Saya Yosef Bau Mali, seorang petani jagung dari desa Leon Tolu di kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Selama beberapa generasi, keluarga saya menanam jagung, tetapi kami dulu menggunakan benih lokal hasil simpan panen sebelumnya, atau menunggu diberi subsidi. Hasilnya hanya cukup untuk konsumsi keluarga saja, terkadang tidak cukup hingga panen berikutnya.

Lalu, saya mendengar dari petugas penyuluh toko Karisma tentang benih jagung merk Nemo\*, jadi saya tertarik untuk mencobanya. Tidak butuh air banyak, tumbuhnya merata, dan bunganya muncul pada waktu yang bersamaan, sehingga tongkol jagung tidak banyak yang ompong (tidak banyak ruang kosong).

Apalagi bila dipupuk, hasilnya jauh lebih baik. Pertama kali coba saya keluar biaya sekitar 2 juta Rupiah untuk membeli benih dan pupuk, dan ternyata hasil jagungnya sangat tinggi sehingga selain untuk konsumsi saya juga bisa jual jagung, saya dapat hingga 16 juta Rupiah dari hasil jual panen jagung waktu itu. Sebelumnya saya belum pernah bisa jual jagung. Tahun itu dari hasil jual jagung, saya dan istri putuskan kami beli 4 ekor sapi betina.

Jadi selama delapan tahun terakhir, saya selalu pakai benih Nemo dan hasilnya bagus. Dari hasil jual tahun berikutnya saya beli sapi jantan. Sekarang lebih banyak pembeli yang tahu saya jual jagung,

## Harvest Boost Sparks Investment in Livestock

I am Yosef Bau Mali, a maize farmer from Leon Tolu village in Raimanuk sub-district, Belu Regency. For generations, my family has grown maize, but we used to use local seeds saved from previous harvests or wait for seed subsidies. The results are only enough for family consumption, sometimes not enough until the next harvest.

Then, I heard from the extension officer of Karisma shop about Nemo\* maize seeds, so I was interested in trying. It doesn't need a lot of water; it grows evenly, and the flowers appear at the same time, so there are not many maize cobs with a lot of empty spaces.

If fertilizer is used, the results are much better. The first time I tried it, I spent around 2 million Rupiah buying seeds and fertilizer, and it turned out that the maize yield was very high, so apart from using the harvest for consumption, I could also sell maize. I got up to 16 million Rupiah from selling the maize harvest at that time. Previously, I had never been able to sell maize. That year, from selling maize, my wife and I decided to buy 4 female cows.

So, for the last eight years, I have always used Nemo seeds, and the results have been good. From the sales proceeds the

jadi sekarang saya kenal lebih banyak pembeli. Sapi saya juga lebih banyak, sekarang sudah ada 7 ekor indukan sapi. Sekarang saya juga mulai tanam sayur-sayuran, ada buncis, sawi putih, kangkung, terung dan ketimun.

Cerita saya telah menjadi semangat bagi petani lain di daerah saya, orang bisa lihat hasil dari benih berkualitas dan cara tanam yang baik dapat membawa kesuksesan yang luar biasa.

following year I bought one bull. Now, more buyers know I'm selling maize, so I have connections to more buyers. I also have more cows, now I have 7 cows. Now I have also started planting vegetables, there are beans, white mustard greens, kale, eggplant and cucumbers.

My story has become an encouragement for other farmers in my area, people can see the results of quality seeds and good planting methods can bring extraordinary success.

\* Nemo merupakan merek benih jagung produksi CV Tiga Putri Mandiri yang juga memiliki toko input pertanian Karisma. Merek Nemo menjual beberapa varietas jagung OPV hasil penelitian Balai Penelitian Tanaman Serealia di Maros. Salah satu varietasnya adalah Lamuru yang adaptif pada iklim kering seperti NTT.

*\* Nemo is a maize seed brand produced by CV Tiga Putri Mandiri, who also owns an agri-input shop Karisma. Nemo brand sells several OPV maize varieties from the research of the government research center for cereal crops in Maros. One of the varieties is Lamuru, which is adaptive for dry climates like NTT*



Inovator Handal | Star Innovator

## Ansori

“Jadi ternyata bisa jagung hibrida ditanam tumpang sari dengan kacang. Jadi saya dapat untung dari jagung, juga dapat untung dari kacang.”



JAGUNG  
MAIZE

“It turns out that hybrid maize can be planted intercropped with peanuts. So I can get a profit from maize and also make a profit from peanuts.”



## Maksimalkan Pendapatan dengan Teknik Tumpang Sari

Saya Ansori, petani jagung dari Desa Palangaan Daya, Kecamatan Palangaan, Kabupaten Pamekasan. Saya adalah Ketua Poktan Rukun Sentosa. Di desa kami, sebagian besar petani menanam dengan cara tumpang sari, ini sudah sejak dulu. Biasanya saya menanam padi di bulan Desember, lalu di bulan Maret saya tanam jagung tumpang sari dengan kacang tanah, lalu lanjut tanam cabai, dan di bulan Juni tanam tembakau.

Saya kenal jagung hibrida dari program benih bantuan dari Dinas, yaitu tahun 2021. Saat itu diajarkan cara tanam jagung hibrida ya hanya jagung saja di lahan, tidak dengan tanaman lain (monokultur). Hasil yang didapatkan memang lebih tinggi dibandingkan dengan tanam dengan jagung lokal. Karena itu saya di musim tanam berikutnya saya lanjutkan dengan membeli sendiri benih jagung hibrida.

Tapi saya tetap ingin tahu apakah bisa jagung hibrida ini ditanam tumpang sari dengan kacang seperti biasanya kami menanam jagung lokal. Supaya lahannya bisa menghasilkan dua panen, dan kalau yang satu ada gagal panen, masih ada tanaman satunya. Karena itu waktu tahun 2023 saya dapat bantuan benih jagung lagi, saya bertanya ke petugas penyuluh lapangan (PPL) yang mendampingi, apakah bisa jagung hibrida ditanam tumpang sari dengan kacang tanah.

## Intercropping Creates Big Earning Potential

I am Ansori, a maize farmer from Palangaan Daya Village, Palangaan District, Pamekasan Regency. I am the Head of the Rukun Sentosa farmer group. In our village, most farmers plant crops by intercropping, which has been the practice for a long time. Usually, I plant rice in December, then maize intercropping with peanuts in March, followed by chilies and tobacco in June.

I learned about hybrid maize seeds from the government's seed assistance program in 2021. At that time, I was taught how to plant hybrid maize as a single crop, not mixed with other plants (monoculture). The yield obtained was indeed higher compared to planting with local maize variety. Therefore, I continued by buying hybrid maize seeds independently in the next planting season.

But I still wanted to know whether this hybrid maize can be planted with intercropping methods with peanuts, like how we usually plant local maize. By doing so, the land can produce two crops at a time, and if one crop fails, there is still the other crop.

Info dari PPL bisa, lalu saya didampingi terkait jarak tanam dan pemupukannya harus bagaimana. Ternyata hasil jagung dan kacang tanahnya sama-sama meningkat. Kalau dari hasil ubinannya dihitung bisa setara 14,4 ton/Ha tongkol jagung (sekitar 8 ton/Ha jagung pipil kering) dan 1,8 ton/Ha kacang tanah. Jadi ternyata bisa dan malah hasilnya lebih banyak daripada tanam jagung saja.

Therefore, when I received another maize seed assistance program in 2023, I asked the public extension worker who was giving embedded assistance whether hybrid maize could be planted intercropped with peanuts. The public extension worker informed me that it was possible and proceeded to share the planting distance and fertilizer dosage. It turns out that the maize and peanut yields have both increased. When we calculated the yield, it was equivalent to 14.4 tons/ha of maize cobs (around 8 tons/ha of dry-shelled maize) and 1.8 tons/ha of peanuts. So it turns out it is possible, and the results are even higher than when planting maize alone.

# TOKOH PENGGERAK KOMUNITAS

## Community Influencer

Di bab ini, kita merayakan petani yang memberikan dampak positif pada komunitas mereka dengan mendorong orang lain untuk mengadopsi produk dan praktik baru. Para petani ini tidak hanya mengolah lahan, tetapi juga memicu perubahan di komunitas melalui inisiatif mereka.

Here, we celebrate farmers who positively impact their communities by encouraging others to adopt new products and practices. These leaders not only cultivate the land but also drive community change through their initiatives.





Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

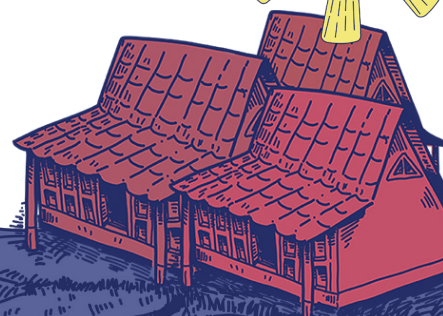
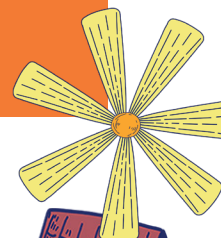
## Siti Fatimah



PADI  
RICE

“Sejak pakai varietas baru ini, saya tidak perlu lagi pinjam uang buat modal tanam padi berikutnya. Saya juga sudah bisa renovasi dapur dan lebih mendukung gizi keluarga.”

“After using the new variety, I no longer need to borrow money for my next rice cultivation, I’ve also been able to renovate my kitchen and improve my family nutrition.”



## Melunasi Utang dengan Varietas Padi Unggul Baru dan Berkualitas

Saya Siti Fatimah, petani padi dari Karanganyar, Jawa Tengah. Selama ini, saya sering menghadapi masalah dalam menjaga hasil panen supaya tetap bagus dan biayanya tidak terlalu besar. Sawah saya sering mengalami kendala seperti kurang subur, pertumbuhan yang lambat, dan serangan hama. Akibatnya, panen saya jadi tidak menentu. Biasanya, saya cuma bisa dapat sekitar 23 karung padi dari sawah seluas 2.800 meter persegi. Dengan hasil yang tidak konsisten seperti itu, sulit buat saya untuk mengandalkan pendapatan dari bertani dan menutup semua kebutuhan untuk pengerjaan sawah.

Sampai suatu hari di tahun 2023, Pak Wiko, konsultan dan distributor dari CV Fiona Benih Mandiri, datang ke sawah saya. Beliau beritahu saya tentang varietas padi baru yang namanya Inpari 49. Katanya, benih ini bisa menghasilkan panen lebih banyak dan tahan terhadap perubahan cuaca serta penyakit. Akhirnya, saya coba pakai benih Inpari 49 dan mengikuti saran-saran dari Pak Wiko soal cara tanamnya. Setelah dua musim tanam, saya lihat hasilnya jauh lebih baik. Sawah saya sekarang tidak kena penyakit, dan panennya naik sampai 50% dibandingkan dulu. Hasil panen yang lebih banyak ini tidak hanya buat mencukupi kebutuhan keluarga, tapi saya akhirnya punya lebih untuk dijual.

## Wiping out Debt with High-Yielding Rice

My name is Siti Fatimah, a rice farmer from Karanganyar, Central Java. I've often faced challenges in keeping my harvest stable while keeping costs low. My rice fields have frequently struggled with issues like poor plant growth, slow development, and pest attacks. As a result, my harvests have been inconsistent. Typically, I could only harvest around 23 sacks of rice from my 2,800-square-meter field. With such inconsistent results, it's been difficult for me to rely on farming as a steady source of income and cover all the operational costs for my fields.

That changed in 2023 when Pak Wiko, a consultant and distributor from CV Fiona Benih Mandiri, visited my farm. He introduced me to a new rice variety called Inpari 49, which he said could yield higher results and resist challenges like climate changes and diseases. I decided to try the Inpari 49 seeds and carefully followed Pak Wiko's guidance on best practices for growing this high-yield variety. After two planting seasons, I saw a significant difference. My field is now disease-free, and my harvests have increased by 50% compared to previous seasons.

Selain itu, saya merasakan penghematan besar dari biaya irigasi. Sebelumnya, saya harus mengeluarkan biaya sekitar Rp 1,5 juta tiap musim tanam, tetapi sekarang hanya dengan Rp 800 ribu. Ini karena padi Inpari 49 tidak butuh air sebanyak padi yang saya tanam dulu. Dengan pendapatan yang lebih baik dan pengeluaran yang berkurang, saya tidak perlu pinjam uang lagi untuk modal tanam. Sebaliknya, saya bisa menggunakan uang lebih untuk merenovasi rumah dan meningkatkan gizi serta kesehatan keluarga.

Pengalaman saya ini menunjukkan bagaimana teknologi pertanian yang baru dan bimbingan dari ahlinya bisa benar-benar bantu petani kecil seperti saya.

The increased productivity not only provides a steady rice supply for my family, but I also have more surplus to sell.

Additionally, I've noticed significant savings on irrigation costs. Previously, I spent around 1.5 million Rupiah per season, but now it's down to just 800 thousand Rupiah. This is because the Inpari 49 variety requires less water than the rice varieties I used to plant. With better income and lower expenses, I no longer need to take loans to finance my planting operations. Instead, I've been able to use the extra funds to renovate my house and improve my family's nutrition and well-being.

My story shows how new agricultural technology and expert advice can make a huge difference in the lives of small farmers like me.



## Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

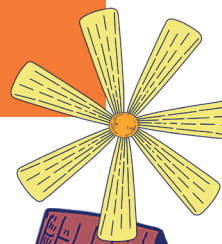
# Bambang



PADI  
RICE

“Mapan bikin hasil panen saya naik banyak, nasinya juga empuk dan enak. Awalnya, cuma sedikit yang tanam Mapan, tapi setelah lihat hasil di saya, banyak petani lain mulai ikut nanam.”

“Mapan produces higher yields with soft, delicious rice. Initially, few used Mapan, but after seeing my result, many fellow farmers started planting it.”



## Pemimpin Lokal yang Meningkatkan Kesejahteraan Petani dengan Padi Unggul

Nama saya Bambang, tinggal di desa Kedungasri, kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi. Di desa, saya dikenal sebagai Jogotirto, yang artinya penjaga air. Warga memanggil saya dengan sebutan itu karena saya mengatur air di desa ini.

Sebagai ketua kelompok tani yang terdiri dari 100 orang, saya tidak hanya mengatur penyaluran air, tapi juga berusaha supaya cara tanam padi kami lebih baik. Suatu hari, saya ketemu dengan petani pembudidaya benih dari Agrosid/Primasid. Mereka memperkenalkan saya dengan varietas padi baru yang namanya Mapan. Katanya, Mapan ini irit air, tahan panas, dan punya akar yang kuat serta tumbuhnya lebat.

Saya tanpa ragu mencoba tanam benih Mapan di sawah saya. Lama-lama saya lihat sawah saya berubah. Batang padinya hijau subur, berdiri tegak, dan bulir padinya penuh melimpah. Hasil panen saya naik drastis, dari 5,2 ton per hektar jadi 8 sampai 10 ton. Selain itu, nasi dari padi Mapan ini juga lebih empuk dan enak. Saya mulai cerita ke anggota kelompok tani soal Mapan. Pelan-pelan, makin banyak petani yang tertarik buat nanam Mapan. Sekarang, sudah ada 30 petani di Kedungasri yang ikut nanam padi Mapan.

## Local Leader Elevates Farmer Fortunes with High-Yielding Rice

My name is Bambang, and I live in Kedungasri village, Tegaldlimo district, Banyuwangi. In the village, I am known as Jogotirto, which means water keeper. The community calls me that because I manage the water distribution in this village.

As the leader of a farmer group with 100 members, I not only manage the water distribution but also strive to improve our rice planting methods. One day, I met a seed farmer from Agrosid/Primasid. They introduced me to a new rice variety called Mapan. They said Mapan is water-efficient, heat-tolerant, has strong roots, and grows abundantly.

Without hesitation, I tried planting Mapan seeds in my field. Over time, I saw my field transform. The rice stalks were lush green, stood upright, and the grain heads were full and plentiful. My harvest increased drastically, from 5.2 tons per hectare to 8 to 10 tons. Moreover, the rice from Mapan is softer and tastier. I started sharing my experience with the members of my farmer group, and gradually, more farmers became interested in planting Mapan. Now, 30 farmers in Kedungasri have joined in growing Mapan rice.





**Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer**

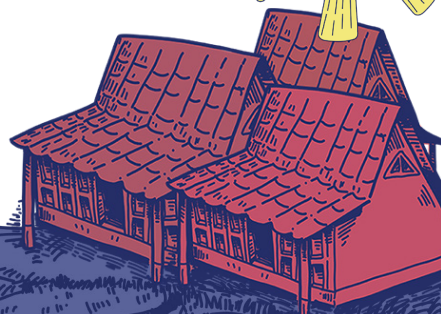
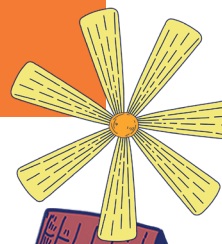
## Martalinda Buik



**JAGUNG  
MAIZE**

“ Pak Okto datang dan beri tahu kalau kami diundang ke kebunnya bos toko Karisma di Nenuk. Disana kami langsung melihat hasil dari benih Lamuru, jadi di musim tanam berikutnya saya datang ke toko Karisma untuk beli benih Lamuru. ”

“Mr Okto came and told us that we were invited to a maize planting field in Nenuk that belongs to the owner of Karisma shop. There, we could see the result of using Lamuru maize seed, so in the next planting season, I came to the Karisma shop to buy Lamuru.”



## Kemajuan Panen: Hadirnya Lamuru

Nama saya Martalinda Buik, petani dari desa Kenebibi, kecamatan Kalkuluk Mesak di Belu, Nusa Tenggara Timur. Suami saya adalah ketua kelompok petani. Kami bekerja bersama, menanam tanaman untuk mendukung kebutuhan keluarga.

Saya mulai menanam jagung pada tahun 2007. Awalnya, saya tidak tahu bagaimana menanam jagung yang baik seperti apa, hanya mengikuti tradisi saja turun temurun dan menggunakan benih hasil panen yang sebelumnya. Sekitar tahun 2015, kami diundang mengikuti pelatihan di kebunnya toko Karisma. Jadi disana kami mendapat pembelajaran bagaimana cara bertanam jagung dan kami langsung melihat hasil dari menanam benih Lamuru\*. Dari situ kami bertanya bagaimana memperoleh benih jagung Lamuru ini, mereka bilang harus menggunakan benih berlabel. Jadi di musim tanam berikutnya saya datang ke toko Karisma untuk beli benih Lamuru berlabel yang dijual di toko dengan merk Nemo.

Setelah saya tanam, hasilnya memang sangat berbeda dengan bila menanam jagung lokal. Pertumbuhannya bagus, merata, tanamannya tidak terlalu tinggi, jadi

## Harvesting Progress: The Rise of Lamuru Maize

My name is Martalinda Buik, a farmer from Kenebibi village, Kalkuluk Mesak subdistrict in Belu, East Nusa Tenggara. My husband is the head of the farmers' group. We work together, growing crops to support the family's needs.

I started planting maize in 2007. At first, I didn't know how to plant maize, which will lead to good results. I simply followed the tradition from previous generations and used retained seeds from previous harvests. Around 2015, we were invited to take part in a training held in the field owned by the Karisma agri-kiosk. There, we learned good practices for planting maize, and we could see the result of planting Lamuru\* seeds. We asked how to get Lamuru maize seeds, and they said we must use certified seeds (to get good quality). So, in the next planting season, I came to the Karisma shop to buy certified Lamuru seeds sold under the Nemo brand.

hasilnya lebih bagus dibanding jagung lokal. Jadi kami terus menggunakan benih Nemo. Melihat hasil kebun kami, anggota kelompok kami yang lain mulai ikut membeli benih Nemo untuk mereka tanam sendiri. Kami juga mulai usaha menjadi pembeli hasil panen jagung dari petani lain dalam kelompok kami dan kami jual ke pasar.

After I planted it, the result was very different compared to planting the local maize variety. The growth is good, and the plant height is even, not too tall, so the results are better than local maize. So, we continue to use Nemo seeds. Seeing the results of our field, other group members started buying Nemo seeds to plant in their fields. We also started a business as buyers of maize grains from our group members and we sold them to the market.

\* Benih varietas Lamuru merupakan hasil penelitian dari Balai Penelitian Tanaman Serealia di Maros yang memiliki sifat adaptif iklim kering seperti NTT. CV Tiga Putri Mandiri, yang juga memiliki toko input pertanian Karisma, memproduksi benih Lamuru dengan merk Nemo.

*\* The Lamuru seed variety is the result of research from the Cereal Plant Research Institute in Maros, which has adaptive properties to dry climates like NTT. CV Tiga Putri Mandiri, which also owns the Karisma agricultural input shop, produces Lamuru seeds under the Nemo brand.*



## Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

# Warsiyem



SAPI POTONG  
BEEF

“ Kami masih terus kasih Nutrifeed ke ternak kami, dan akan terus kasih sampai tidak bisa lagi mengurus ternak. ”

“We still feed Nutrifeed to our livestock, and we will continue to do so until we can't rear livestock any more.”



## Sekarang, Saya Seorang Pengusaha Sukses

Tahun 2019, saya masih kerja di sawah di bawah terik matahari di daerah Klaten, Jawa Tengah. Sebagai petani padi, sudah biasa saya kerja keras, tetapi semakin tua, saya sadar fisik saya sudah tidak kuat buat kerja berat seperti itu lagi. Biaya tenaga kerja juga mahal, dan beban fisik dari bertani padi makin terasa. Saya mulai berpikir untuk cari peluang lain.

Tahun 2020, saya melihat kesempatan di beternak sapi. Saya kenal dengan pakan konsentrat Nutrifeed, yang dipromosikan lewat KJUB. Pakan ini katanya bisa mengirit waktu dan meningkatkan pendapatan peternak. Tapi saya ada kendala, karena di sekitar sini belum ada toko yang jual pakan ini. Akhirnya saya putuskan untuk pergi ke desa yang agak jauh untuk beli pakan ini.

Ternyata, Nutrifeed bikin perubahan besar buat saya. Dalam dua tahun, penghasilan saya naik drastis. Dengan hasil ini, saya memutuskan untuk menjadi agen Nutrifeed, dan saya belajar memakai media sosial untuk promosi daging sapi saya. Usaha saya makin berkembang, bahkan saya juga mulai membantu tetangga saya untuk promosi daging sapi. Saya juga pake media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan ternak, sekaligus mengatasi kendala akses pakan konsentrat di Klaten.

Sekarang, saya bisa jadi pebisnis, berkat peluang yang saya ambil di peternakan sapi. Kerja keras dan ketekunan saya berbuah hasil, semoga saya bisa menjadi inspirasi buat banyak orang di komunitas saya.

## Now, I am a Successful Businesswoman

In 2019, I was still working in the fields under the scorching sun in Klaten district, Central Java. As a rice farmer, I was used to hard work, but as I got older, I realized my body wasn't strong enough for such heavy labor anymore. Labor costs were also high, and the physical strain of rice farming was becoming more difficult. I started to think about looking for other opportunities.

In 2020, I saw a chance in cattle farming. I discovered the benefits of Nutrifeed, a concentrated feed promoted through KJUB. This feed promised to save time and increase farmers' income. However, I faced a challenge: there was no store nearby selling this feed. Not willing to give up, I traveled to a distant village to buy it. Nutrifeed turned out to be a game-changer for me. In two years, I saw a significant increase in my income.

Encouraged by this success, I decided to become a Nutrifeed agent and learned to use social media to promote my beef. My business continued to grow, and I even started helping my neighbors promote their beef as well. I used social media to share information about livestock health, addressing barriers to concentrated feed in Klaten.

Now, I am a businesswoman, thanks to the opportunity I seized in cattle farming. My hard work and determination have paid off, and hopefully I can become an inspiration for many in my community.



Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

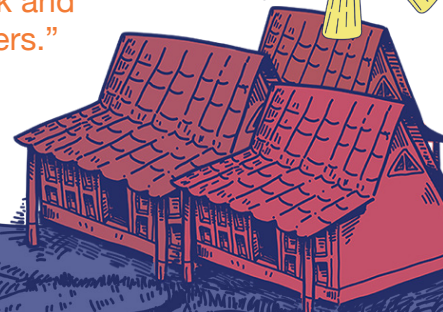
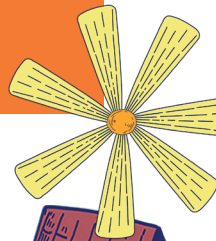
Sutarno



SAPI POTONG  
BEEF

“ Saya sekarang lebih percaya diri dalam merawat ternak dan berbagi pengalaman menarik saya ke peternak lain. ”

“I am now more confident in taking care of livestock and sharing my interesting experiences with other farmers.”



## Jangan Biarkan Keterbatasan Menghalangi Impian Anda

Saya jalan dengan pincang karena polio yang menyerang kaki saya. Meski memiliki keterbatasan, saya adalah pekerja keras dan ayah dari tiga anak. Istri saya kerja di pabrik dekat rumah untuk bantu keluarga, sementara saya mengurus peternakan sapi potong kami di Desa Baran, Klaten. Hidup tidak selalu mudah, tetapi saya tidak pernah membiarkan kondisi saya menghalangi langkah. Saya selalu bertekad untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha yang terbaik.

Ketika staf KJUB datang ke saya untuk menawarkan pakan Nutrifeed. Saya lihat ini sebagai kesempatan yang baik untuk memperbaiki peternakan saya dan membantu peternak lain yang sama seperti saya. Saya setuju untuk coba demoplot dari KJUB Puspetasari, koperasi yang membuat Nutrifeed. Hasil demoplot nunjukin bahwa ternak yang makan Nutrifeed menghasilkan lebih banyak susu sehingga anak sapi lebih sehat. Proses setelah melahirkan juga lebih cepat, sehingga mengurus sapi jadi lebih mudah.

Karena hasil yang memuaskan, saya mulai cerita pengalaman saya ke komunitas petani, termasuk yang punya disabilitas dan lansia. Usaha saya membuahkan hasil ketika banyak petani lokal mulai coba Nutrifeed. Mereka segera lihat peningkatan dalam produksi susu dan proses setelah kelahiran yang lebih cepat, sesuai yang saya janjikan. Saya mau menginspirasi orang-orang dengan disabilitas supaya tidak membiarkan keterbatasan fisik menghentikan mereka mengejar mimpi yang lebih besar.

## Do Not Let Your Disability Stop You from Pursuing Your Dreams

I walk with a limp because of polio that affected my leg. Despite my limitations, I am a hard worker and a father of three children. My wife works at a factory near our home to help the family, while I manage our cattle farm in Baran Village, Klaten. Life is not always easy, but I never let my condition hold me back. I am always determined to meet my family's needs and do my best.

When the KJUB staff came to me to offer Nutrifeed feed, I saw this as a good opportunity to improve my farm and help other farmers like me. I agreed to try a demonstration plot from KJUB Puspetasari, the cooperative that produces Nutrifeed. The results of the demonstration showed that the livestock that consume Nutrifeed produced more milk, resulting in healthier calves. The post-birth process was also faster, making it easier to manage the cattle.

Because of the satisfying results, I began to share my experience with the farming community, including those with disabilities and the elderly. My efforts paid off when many local farmers started trying Nutrifeed. They quickly saw an increase in milk production and a faster post-birth process, just as I promised. I want to inspire people with disabilities not to let physical limitations stop them from pursuing bigger dreams.



## Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

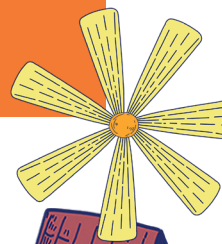
# Romdhoni



PELINDUNG TANAMAN  
CROP PROTECTION

“Lahan sawah yang menggunakan produk E-Tong terlihat menjanjikan. Hasil panen terakhir saya meningkat pesat!”

“The rice field plot that uses E-Tong products looks promising. My last harvest yield increased significantly!”





## Panen Produktif Mendorong Rencana Pusat Pembelajaran untuk Petani Muda

Saya Romdhoni, petani dari Karanglo, Klaten, yang mengelola 2 hektar sawah dan selalu terbuka dengan inovasi pertanian. Pada Oktober 2022, saya berkenalan dengan ahli agronomi namanya Pak Woyo. Beliau memperkenalkan saya pada produk pestisida berkualitas dari PT. E-Tong Chemical Indonesia (E-Tong).

Meskipun E-Tong adalah pemain baru di industri ini, mereka punya cara yang unik untuk memasarkan produknya. Tidak hanya jualan, mereka juga kasih pemahaman tentang cara perlindungan tanaman yang tepat. Produk-produk E-Tong sudah banyak tersebar di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi, dan yang penting, mereka bantu petani belajar cara pakai pestisida dengan aman melalui kegiatan pemasaran, pelatihan, dan promosi.

Saya sempat ikut beberapa acara edukasi yang diadakan oleh E-Tong. Dari situ saya belajar tentang rotasi bahan aktif supaya hama tidak kebal, dan saya juga dikenalkan dengan beberapa produk andalan, seperti:

- Adore, fungisida berlabel hijau yang bisa mencegah penyakit jamur sekaligus membuat tanaman tumbuh lebih bagus.
- Avjunsu dan Baltiko, insektisida yang saling mendukung untuk melindungi tanaman sekaligus mencegah kekebalan hama.

## Productive Harvests and Plans to Create a Learning Centre for Other Young Farmers

I'm Romdhoni, a farmer from Karanglo, Klaten, managing 2 hectares of rice fields, and I'm always open to new agricultural innovations. In October 2022, I met an agronomist named Pak Woyo. He introduced me to quality pesticides from PT. E-Tong Chemical Indonesia (E-Tong).

Even though E-Tong is a newcomer in this industry, they have a unique way of marketing their products. They don't just sell; they also provide education on proper crop protection. E-Tong's products are widely available in Java, Sumatra, and Sulawesi, and most importantly, they help farmers learn how to use pesticides safely through marketing events, training, and promotions.

I attended a few of E-Tong's educational events. There, I learned about rotating active ingredients to prevent pest resistance and was introduced to some key products like:

- Adore, a green-label fungicide that prevents fungal diseases while helping plants grow better
- Avjunsu and Baltiko, insecticides that work together to protect crops and prevent pest resistance

- Et-Prorice dan Et-Proriso, herbisida pilihan yang ampuh mengendalikan gulma tanpa mengganggu padi.

Setelah belajar cara pakainya, saya coba produk-produk ini dengan dosis dan waktu yang tepat. Hasilnya, sawah saya yang pakai produk E-Tong panennya naik dari 14 jadi 17 kuintal per petak. Selain itu, herbisidanya juga membuat biaya penyiangan berkurang, sehingga total biaya produksi saya berkurang 20% per musim.

Keberhasilan ini membuat lima petani lain di daerah saya ikut mencoba produk dan cara dari E-Tong. Saya senang bisa berbagi ilmu. Saya punya rencana untuk perluas lahan dan bangun pusat pembelajaran untuk petani muda. Harapannya, semakin banyak petani muda yang tertarik.

- Et-Prorice and Et-Proriso, herbicides that effectively control weeds without harming the rice

After learning how to use them properly, I tried these products at the right dosage and timing. The result was that my rice fields using E-Tong products saw yields increase from 14 to 17 quintals per plot. Plus, the herbicide reduced weeding costs, lowering my overall production expenses by 20% per season.

This success encouraged five other farmers in my area to try E-Tong's products and methods. I'm happy to share what I've learned. I plan to expand my fields and set up a learning center for young farmers. Hopefully, more young people will be interested in farming.



## Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

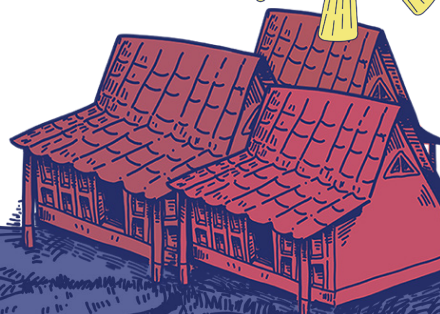
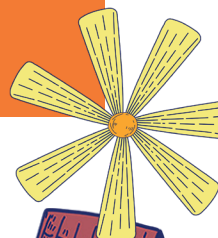
### Torina



JAGUNG  
MAIZE

“ Saya menceritakan pengalaman saya menanam benih jagung besar (hibrida)\* ke saudara dan teman-teman agar mereka juga ikut mencoba dan rejeki mereka juga lebih banyak. Setelah mereka mencoba dan juga bagus hasilnya, saya ikut senang mendengar cerita mereka. ”

“I shared my experience of planting big (hybrid)\* maize seeds with my relatives and friends so that they would also try to get more income. Afterward, they tried it, and the results were good; I am happy to hear their stories.”



## Sekarang Ada Tambahan Rejeki untuk Biaya Sekolah Anak dan Membeli Pakaian Idul Fitri

## Additional Income for Children's School Fees and Buying Clothes for Eid

Nama saya Torina, petani dari Desa Tanjung, kecamatan Pegantenan, Pamekasan. Saya selalu mencoba berbagai cara untuk meningkatkan hasil panen saya, baik di musim kemarau maupun musim hujan. Selama musim kemarau, saya menanam tembakau, dan di musim hujan, saya menanam jagung, kacang, cabai, dan padi.

My name is Torina, a farmer from Tanjung Village, Pegantenan sub-district, Pamekasan. I always try various ways to increase my harvest, both in the dry season and the rainy season. During the dry season, I grow tobacco, and in the rainy season, I plant maize, beans, chillies, and rice.

Dulu, saya hanya menanam benih jagung kecil (lokal). Sekitar tiga tahun lalu, saat pergi ke pasar tradisional saya mendengar bahwa menanam benih jagung besar bisa menghasilkan lebih banyak. Jadi saya coba beli satu kilo dan ditanam di satu petak tanah. Cara tanamnya saya baca dari informasi di brosur. Biasanya kami tanam jagung jaraknya dekat-dekat, tapi dari brosur saya membaca kalau jarak tanam perlu lebih lebar sekitar 50 cm. Setelah saya coba mengikuti brosur, ternyata dengan jarak tanam lebih lebar, semakin besar hasil jagungnya. Ketika jarak tanam terlalu dekat, hasil jagungnya kecil. Selanjutnya saya minta saran dari kios terkait benih jagung yang bagus, saya sudah mencoba 2 macam merk benih jagung besar yang berbeda, dan hasilnya memuaskan

In the past, I only planted small (local) maize seeds. About three years ago, when I went to the traditional market, I heard that planting big maize seeds can result in more harvest. So I tried to buy one kilogram of seeds and planted it in one plot of land. I read the instructions on how to plant it from the information in the brochure. Usually, we plant maize with a narrow planting distance, but from the brochure, I read that the planting distance needs to be wider, around 50 cm. After I tried following the brochure, it turned out that the wider the planting distance, the more I gained the harvest. When the planting distance is too close, the maize yield is of smaller quantity. Next, I asked for advice from the kiosk regarding good maize seeds. I have tried 2 different brands of large (hybrid) maize seeds and am satisfied with the results.

Di dua tahun terakhir (2022 dan 2023), saya mendapat hasil lebih dari satu ton jagung dari hanya tiga kilogram benih. Saya senang sekali dan saya bercerita pengalaman saya ke saudara dan teman-teman agar tanam jagung besar (hibrida) karena hasilnya banyak. Saya senang melihat mereka juga mendapatkan hasil panen yang lebih banyak. Dari hasil jual jagung, teman-teman saya bercerita mereka bisa menggunakan uangnya untuk biaya pendidikan anak-anak mereka, untuk membeli pakaian saat lebaran (Idul Fitri), atau belanja keluarga.

In the last two years (2022 and 2023), I have gained more than one ton of maize from just three kilograms of seed. I was very happy, and I told my relatives and friends about my experience of planting big (hybrid) maize because the results were high. I am happy to see that they are also getting more harvests. My friends told me they used the money from selling maize to pay for their children's education, to buy clothes for Eid al-Fitr, or for their families' daily needs.

\* Benih berkualitas yang diperkenalkan oleh perusahaan benih di Madura merupakan benih jagung hibrida yang memiliki ukuran lebih besar bila dibandingkan jagung varietas lokal Madura, baik secara tinggi tanaman, ukuran tongkol, maupun biji jagungnya. Sehingga masyarakat setempat menyebut penanaman jagung hibrida sebagai 'jagung besar', sementara jagung varietas lokal sering disebut 'jagung kecil'

*\* The quality seeds introduced by seed companies in Madura are hybrid maize seeds, which are bigger in size compared to local Madurese maize varieties, both in terms of plant height, cob size, and maize grains. So, local people refer to planting hybrid maize as 'big maize', while local varieties are often called 'small maize'.*



## Tokoh Penggerak Komunitas | Community Influencer

### Martini



SAPI PERAH  
DAIRY

“Sebagai agen pakan, saya bisa jual 6–7 ton pakan ternak per bulan, dan ini benar-benar meningkatkan pendapatan keluarga kami. Saya buktikan bahwa disabilitas bukan penghalang untuk sukses di bidang peternakan.”

“As a feed agent, I can sell 6-7 tonnes of animal feed per month, which has significantly increased my family’s income. Besides, I also prove that disability is not a barrier to success in farming.”



## Ketika Tekad dan Inovasi Bertemu

Nama saya Martini, peternak sapi perah dari Desa Banyuanyar, Boyolali. Sejak kecil, saya punya keterbatasan bergerak, jadi agak sulit bagi saya untuk berjalan. Suami saya dan saya mengelola 17 ekor sapi. Suami saya mengurus pekerjaan yang lebih berat, sementara saya bertugas memberi makan dan memantau kesehatan ternak sapi kami.

Di bulan Desember 2023, saya ikut uji coba produk Dairy Mix dari NuFeed. Waktu itu ada juga seminar 'Inklusi Disabilitas' yang diadakan NuFeed bersama Yayasan Yakum. Seminar ini sangat bermanfaat, banyak petani yang datang, dan NuFeed menjadi paham. Mereka sadar kalau petani dengan disabilitas seperti saya seringkali terabaikan.

Karena komunitas petani dengan disabilitas itu dekat, NuFeed melihat kesempatan untuk masuk ke pasar yang belum terjamah. Sebagai salah satu petani pertama yang coba produk mereka, saya pun memberanikan diri menjadi agen penjualan NuFeed. Mereka memberi dukungan kredit untuk memulai jaringan distribusi pakan ini.

## Where Determination and Innovation Meet

I am Martini, a dairy farmer in Banyuanyar Village, Boyolali. I grew up with mobility limitations, which made walking difficult. Together with my husband, I manage a herd of 17 cows. While he handles the more physically demanding tasks, I take care of feeding the cows and monitoring their health.

I was first introduced to NuFeed's Dairy Mix during a product trial in December 2023. This trial was followed by a 'Disability Inclusion' seminar organized by NuFeed in partnership with Yakum Foundation and local government agencies. The seminar was highly successful, drawing many participants. NuFeed, which had not previously considered farmers with disabilities as a potential market, was impressed by the turnout. They recognized a gap in access to products and extension services for these farmers.

Sekarang, sebagai agen pakan, saya bisa menjual 6–7 ton pakan ternak per bulan. Ini benar-benar membuat pendapatan keluarga kami meningkat. Saya bisa membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk sukses di bidang peternakan. Dengan tekad dan inovasi, saya bisa menghadapi tantangan dan membuka peluang baru.

Seeing the close-knit nature of the community of farmers with disabilities, NuFeed saw an opportunity to enter this untapped market through peer-to-peer connections. As one of the first farmers to try their products, I seized this opportunity and became a sales agent for NuFeed. To support my new venture, NuFeed even provided me with a line of credit to help kickstart the distribution efforts.

Despite my disability limiting my involvement in the physical labor of dairy farming, I have found a way to contribute significantly to my family's income. My role as a feed agent has proven that with determination and innovation, challenges can be overcome, and new opportunities can be created.



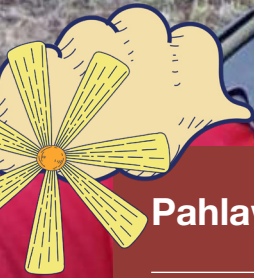
# PAHLAWAN KELUARGA

## Family Hero

Temukan kisah petani yang usahanya telah meningkatkan kualitas hidup keluarganya secara signifikan. Dengan berinvestasi dalam pendidikan dan kesejahteraan anak-anak mereka, mereka mewujudkan semangat resiliensi dan harapan yang mendefinisikan kehidupan pertanian.

Discover the stories of farmers whose efforts have significantly improved their families' quality of life. By investing in their children's education and well-being, they embody the spirit of resilience and hope that defines farming life.





## Pahlawan Keluarga | Family Hero

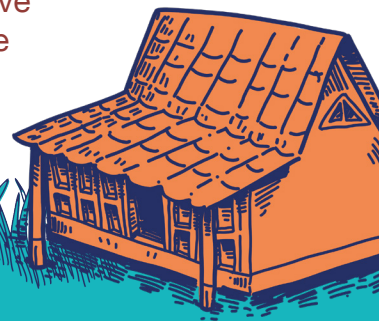
# Slamet Zubaidi



PELINDUNG TANAMAN  
CROP PROTECTION

“Berkat Saung TKP (Tempat Konsultasi Pertanian), saya jadi lebih paham tentang pertanian yang ramah lingkungan. Dulu, saya sering menggunakan pestisida yang berbahaya, tapi sekarang saya beralih ke Stargate. Sebelumnya, pestisida yang saya pakai malah membunuh semua, termasuk cacing tanah yang penting buat kesuburan tanah.”

“Thanks to Saung TKP (Tempat Konsultasi Pertanian), I’ve gained a better understanding of sustainable farming. I’ve stopped using highly hazardous pesticides and now use Stargate. Before, the pesticides I used killed everything, including earthworms, which I’ve learned are crucial for soil fertility.”



## Pertanian Berkelanjutan untuk Masa Depan Keluarga yang Lebih Baik

## Sustainable Farming for a Better Future for Family

Dulu, saya bergantung pada pestisida dosis tinggi. Meskipun produk itu dikenal ampuh membunuh hama, efek sampingnya juga merusak serangga baik, termasuk predator alami hama. Saya pernah mendengar cerita petani lain yang keracunan pestisida karena salah pakai. Sebelum tahu tentang produk pestisida granule, saya sering menyemprotkan perlindungan tanaman untuk mengusir hama. Meski cara itu berhasil, tanaman padi saya masih rugi sampai 30% saat hama menyerang. Nasihat dari petani lain pun tidak banyak membantu, karena mereka juga menggunakan cara yang sama dengan hasil yang mirip.

Suatu ketika, saya berkesempatan mengunjungi Saung TKP. Di sana, saya tidak hanya melihat berbagai produk perlindungan tanaman, tetapi juga mendapatkan banyak informasi tentang manajemen hama dan penyakit. Setelah mengikuti acara di sana, saya menemukan produk granule yang bisa melindungi tanaman saya bersama pestisida semprot. Saya juga sadar betapa berbahayanya pestisida yang saya gunakan selama ini, karena bisa membunuh cacing tanah yang sangat penting untuk kesuburan tanah.

I used to rely on high-dose pesticides. While those products were known to be effective at killing pests, they also harmed beneficial insects, including natural pest predators. I've heard stories from other farmers who got poisoned by pesticides because of misuse. Before I learned about granule pesticides, I often sprayed plant protection products to get rid of pests. Even though that worked, my rice plants still faced losses of up to 30% when the pests struck. Advice from other farmers didn't help much, since they were using the same methods with similar outcomes.

One time, I had the chance to visit Saung TKP. There, I not only saw various plant protection products, but I also gained a lot of information about pest and disease management. After attending the event, I found a granule product that could protect my plants alongside the spray pesticides. I also realized how dangerous the pesticides I had been using were, as they could kill earthworms, which are crucial for soil fertility.

Selama acara, saya belajar bahwa produk FMC berlabel hijau, Stargate, aman untuk cacing tanah, sehingga saya memutuskan untuk beralih dari pestisida berbahaya ke Stargate. Selain itu, saya diperkenalkan pada prinsip penggunaan pestisida yang benar, seperti dosis yang pas, waktu dan sasaran aplikasi.

Pengetahuan dari Saung TKP benar-benar mengubah cara bertani saya. Dengan produk FMC, serangan hama berkurang sampai 30% dibanding lahan yang tidak diobati, dan kerugian berkurang, meningkatkan produktivitas hingga 50%. Sebelumnya, serangan hama biasa mengurangi hasil panen sampai 30%, tapi sekarang, kerugian saya tinggal 1-2% saja.

Dengan memakai produk FMC sesuai dosis yang benar, saya lihat hasil panen saya meningkat dari 700 kg jadi 1.400 kg di lahan seluas 0,25 hektar. Ini artinya, pendapatan saya naik 18,3%, yang saya tabung untuk menyewa lahan padi tambahan. Uang lebih ini juga membantu saya menyediakan makan yang lebih baik untuk keluarga dan mendukung pendidikan anak-anak saya. Acara berbagi informasi seperti ini sangat penting bagi petani seperti saya untuk terus belajar. Dulu, saya hanya tahu tentang penyemprotan pestisida yang umum di daerah kami. Tapi sekarang, saya sudah paham tentang pestisida granule yang lebih aman dan efektif untuk tanaman, terutama saat hama menyerang.

During the event, I learned that the green-labeled FMC product, Stargate, is safe for earthworms, so I decided to switch from harmful pesticides to Stargate. I was also introduced to the right principles for using pesticides, like the correct dosage, timing, and target application.

The knowledge I gained from Saung TKP truly changed my farming practices. With FMC products, pest attacks decreased by 30% compared to untreated fields, and my losses dropped, boosting my productivity by up to 50%. Previously, pest attacks usually cut my harvest by about 30%, but now my losses are only 1-2%.

By using FMC products at the right dosage, I've seen my harvest go up from 700 kg to 1,400 kg on a quarter-hectare plot. This means my income has increased by 18.3%, which I'm saving to rent more rice land. This extra money also helps me provide better meals for my family and support my children's education. Information-sharing events like this are very important for farmers like me to keep learning. Before, I only knew about the common pesticide spraying in our area. But now, I understand more about granule pesticides that are safer and more effective for my crops, especially when pests strike.



## Pahlawan Keluarga | Family Hero

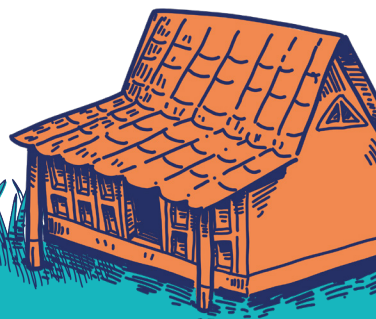
# Supomo



PUPUK  
FERTILIZER

“Sekarang saya beli pupuk organik, tapi masih pakai sedikit NPK yang bersubsidi, karena ada fosfatnya, jadi lebih murah. Dulu saya mungkin menggunakan 2 karung, tetapi sekarang saya hanya menggunakan satu.”

“Now I buy organic fertilizers, but I still use a little NPK from the subsidy, because it contains phosphate, making it cheaper. I may have used 2 sacks in the past, but now I only use one.”



## Telah benar-benar mengubah hidupku

Saya adalah petani padi di Jawa Tengah. Selama bertahun-tahun, saya berjuang mencukupi kebutuhan keluarga dengan ladang kecil saya. Hasil panen seringkali tidak cukup, dan saya sangat bergantung pada pupuk bersubsidi yang kadang hasilnya tidak selalu bagus.

Suatu ketika, saya dengar tentang Program Makmur yang menawarkan produk dan layanan yang lebih baik buat para petani termasuk tentang penggunaan pupuk. Saya dengan rasa penasaran dan sedikit ragu, memutuskan untuk coba berpindah dari pupuk bersubsidi ke pupuk komersial. Awalnya ada ketakutan, tetapi saya nekat untuk coba. Hasilnya mengejutkan, produksi padi saya meningkat hingga 200 kilogram setelah menggunakan pupuk organik komersial ini.

Kenaikan hasil ini membuat saya bisa lebih baik dalam mendukung ekonomi keluarga. Saya bahkan bisa membeli satu hektar tanah lagi untuk ditanami padi. Namun, saya tidak ingin berhenti di situ. Saya mulai menggunakan pupuk sesuai dengan analisis tanah. Dengan cara ini, pemupukan jadi lebih efisien dan saya bisa menghindari penggunaan berlebihan yang bisa merugikan tanaman dan lingkungan.

Perubahan ini tidak hanya mengubah hidup saya, tetapi juga menginspirasi petani lain di desa. Mereka melihat hasil positif dari usaha saya dan mulai mengikuti jejak saya. Semakin banyak petani yang menerapkan cara baru ini, kondisi pertanian di desa pun semakin baik.

## It has truly transformed my life

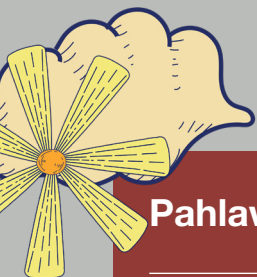
I'm a rice farmer in Central Java. For years, I've struggled to meet my family's needs with my small plot of land. My harvests often fell short, and I relied heavily on subsidized fertilizers that didn't always deliver good results.

One day, I heard about the Makmur Program that offers better products and services for farmers, including information about fertilizer usage.

With a mix of curiosity and doubt, I decided to try switching from subsidized fertilizers to commercial ones. At first, I was scared, but I pushed myself to give it a shot. The results were surprising; my rice production jumped by 200 kilograms after using this organic fertilizer.

This increase helped me support my family better. I even managed to buy another hectare of land to plant rice. But I didn't want to stop there. I started using fertilizers based on soil analysis. This way, fertilization became more efficient, and I could avoid overuse that could harm the crops and the environment.

This change not only transformed my life but also inspired other farmers in the village. They saw the positive results of my efforts and began to follow my lead. As more farmers adopted these new methods, the farming conditions in our village improved.



Pahlawan Keluarga | Family Hero

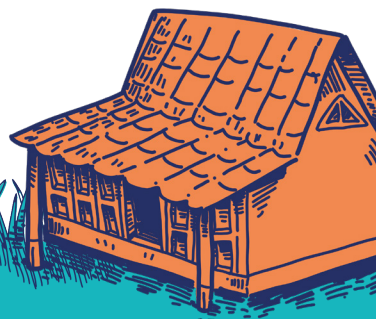
## Endah Farida Setyani



KACANG HIJAU  
MUNGBEAN

“ Saya dapat manfaat besar dari menanam kacang hijau dengan varietas VIMA. Dengan usaha yang lebih sedikit, saya bisa mendapatkan uang tambahan untuk beli pupuk, yang nanti akan dipakai saat menanam padi di Musim Tanam 1, dan menyisihkan lebih banyak untuk biaya pendidikan tinggi putri saya. ”

“I benefited from planting mung beans using the Vima variety. With less effort, I could earn extra money to buy fertilizer, which will later be used when planting rice in MT1 (Musim Tanam 1), and save more for my daughter’s higher education.”



## Benih Harapan Baru: Bagaimana VIMA 1 Mengubah Pertanian Ibu Endah

Sebagai petani dari Desa Harjowinangun di Jawa Tengah, saya mengelola lahan seluas 0,3 hektar. Suami saya bekerja jauh, sehingga saya harus berperan ganda sebagai ibu dan pengelola lahan. Setiap musim ketiga, saya menanam kacang hijau untuk dapat penghasilan tambahan bagi kebutuhan keluarga. Sebelum tahun 2023, saya hanya menggunakan benih dari panen sebelumnya atau varietas lokal. Metode tradisional ini membuat hasil panen saya terbatas, sekitar 0,84 ton per hektar. Prosesnya sangat melelahkan, karena perawatan tanaman dan panen memerlukan banyak tenaga. Walau sudah bekerja keras, hasilnya biasa saja dan pendapatan hampir tidak cukup untuk menutupi biaya keluarga.

Tapi tahun 2023, saya mencoba benih VIMA 1 yang bersertifikat. Varietas ini jauh lebih baik dibandingkan benih yang saya pakai sebelumnya. Kacang hijau VIMA 1 lebih tahan hama, memerlukan perawatan yang lebih sedikit, dan lebih mudah dipanen dengan mesin. Perubahannya luar biasa. Produktivitas saya naik menjadi 1,2 ton per hektar, peningkatan sebesar 42,8% dari sebelumnya. Dampaknya sangat besar bagi kegiatan bertani dan keluarga saya. Hasil panen yang lebih tinggi dan biaya panen yang berkurang meningkatkan pendapatan. Berkat benih VIMA 1, kegiatan bertani saya lebih optimal, memberi keluarga pendapatan yang lebih baik dan bisa mendukung cita-cita anak perempuan saya untuk bersekolah.

## A New Seed of Hope: How VIMA 1 Transformed Ibu Endah's Farming

As a farmer from Harjowinangun Village in Central Java, I manage a land area of 0.3 hectares. My husband works far away, so I have to play a dual role as a mother and land manager. Every third season, I plant green beans to generate additional income for my family's needs. Before 2023, I only used seeds from previous harvests or local varieties. This traditional method limited my harvest to about 0.84 tons per hectare. The process was very tiring, as caring for the plants and harvesting required a lot of effort. Even though I worked hard, the results were average, and the income was barely enough to cover family expenses.

But in 2023, I tried the certified VIMA 1 seeds. This variety is much better than the seeds I used before. The VIMA 1 green beans are more pest-resistant, require less care, and are easier to harvest with machines. The change has been incredible. My productivity increased to 1.2 tons per hectare, a 42.8% improvement from before. The impact on my farming activities and my family is significant. Higher yields and reduced harvesting costs have increased my income. Thanks to the VIMA 1 seeds, my farming activities are more optimal, providing my family with better income and supporting my daughter's dream of better education.





## Pahlawan Keluarga | Family Hero

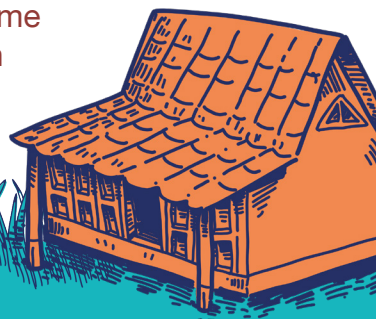
# Tugiyono



MEKANISASI  
MECHANISATION

“ Dengan alat panen modern, waktu panen kami jadi lebih cepat, dari 2-3 hari hanya menjadi 3 jam. Kualitas gabah pun meningkat, dan penghasilan saya jadi jauh lebih baik. ”

“Using the combine harvester has reduced harvesting time from 2-3 days to just 3 hours, while also improving grain quality. This has significantly increased my earnings”



## Memetik Hasil dari Panen Padi Modern

Sebagai petani kecil di desa Sobo, Banyuwangi, saya dulunya mengandalkan metode tradisional untuk memanen padi. Prosesnya sangat melelahkan dan butuh banyak tenaga kerja, sekitar 10 hingga 15 orang selama tiga hari. Belum lagi istri saya harus menyediakan makanan untuk para pekerja tersebut. Menanam padi adalah satu-satunya sumber nafkah, dan saya menerimanya sebagai takdir. Namun, kami sering bermimpi punya kehidupan yang lebih baik, dengan lebih banyak waktu luang dan pendapatan yang lebih tinggi. Saya sebenarnya tahu ada solusinya: menggunakan mesin combine harvester! Tapi layanan sewa mesin seperti itu tidak ada di desa saya. Kalaupun ada, waktunya tidak sesuai dengan saat padi kami sudah matang.

Itu semua berubah di tahun 2021, ketika CV Argo Jaya memperkenalkan mesin panen modern Combine Harvester – ke desa kami, dan kemudian dibeli oleh salah satu penyedia jasa sewa di desa kami. Itu benar-benar mengubah segalanya.

Dengan Combine Harvester, waktu panen kami berkurang drastis dari tiga hari menjadi hanya 30 menit, dan hanya perlu empat orang pekerja. Rasanya seperti mimpi yang menjadi kenyataan.

## Reaping Rewards from Modern Rice Harvesting

As a small farmer in Sobo village, Banyuwangi, I used to rely on traditional methods to harvest rice. The process was very exhausting and required a lot of labor, around 10 to 15 people over three days. On top of that, my wife had to prepare meals for those workers. Growing rice was our only source of livelihood, and I accepted it as my fate. However, we often dreamed of a better life, with more free time and higher income. I actually knew there was a solution: using a combine harvester! But rental services for such machines were unavailable in my village. Even if there were, the timing didn't match when our rice was ripe.

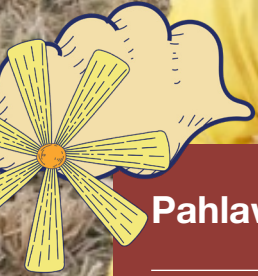
Everything changed in 2021 when CV Argo Jaya introduced modern combine harvesters to our village, which was then purchased by a rental service provider in our area. It truly changed everything

The combine harvester reduced the harvesting time from three days to just 30 minutes and only required four laborers. It was like a dream come true. Not only did it save me time and money, but it also reduced grain loss.

Kami tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tapi juga mengurangi kerugian padi saat panen. Istri saya senang, karena dia tidak perlu lagi menyiapkan makanan untuk banyak orang, jadi punya waktu lebih untuk mengurus hal lain, termasuk beternak kambing untuk menambah penghasilan.

Manfaatnya tak berhenti di situ. Kabar tentang keberhasilan saya dengan Combine Harvester menyebar, dan petani lain di desa mulai tertarik. Saya senang bisa mendorong teman-teman petani untuk mencoba teknologi baru ini. Dengan lebih banyak petani menggunakan mesin pemanen, penyedia layanan juga bisa mendapatkan keuntungan lebih besar. Terimakasih juga untuk CV Argo Jaya karena memperkenalkan teknologi ini ke desa kami. Ini benar-benar telah memperbaiki kehidupan kami.

My wife was happy because she no longer had to prepare food for so many people, so she had more time to take care of other things, including raising goats for additional income. But the benefits didn't stop there. As word spread about my success with the combine harvester, other farmers in the village became interested. I became a catalyst for change, encouraging them to adopt the new technology. With more farmers using the combine harvester, the service provider achieved better economies of scale. I couldn't be more grateful to CV Argo Jaya for introducing this technology to our village. It has truly changed our lives for the better.



Pahlawan Keluarga | Family Hero

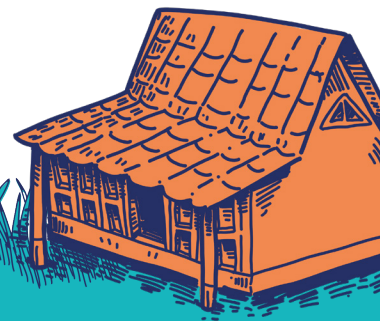
## Sundusiyah



PADI  
RICE

“Pemberdayaan itu bukan hanya tentang hasil panen yang lebih baik, tapi juga tentang memberi peluang dan inspirasi untuk orang lain.”

“Empowerment is not just about better harvests; it’s also about providing opportunities and inspiration for others.”



# Perjalanan Sundusiyah: Dari Tantangan hingga Pemberdayaan Petani Perempuan

Nama saya Sundusiyah, seorang petani padi dari Madura dan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa kami. Ketika ayah saya jatuh sakit, saya harus mengambil alih pengelolaan sawah keluarga. Dulu, saya tidak pernah membayangkan diri saya terjun langsung ke ladang. Namun, keadaan memaksa saya untuk serius mengurus sawah.

Tantangan yang saya hadapi cukup besar, terutama karena pengalaman saya masih minim. Tetapi, dengan tekad yang kuat, saya berusaha sebaik mungkin. Pada tahun 2019, saat mengikuti temu tani khusus perempuan yang diadakan oleh PT Agrosid Manunggal Sentosa, saya diperkenalkan dengan benih padi unggul Mapan 05. Ini menjadi titik balik dalam perjalanan bertani saya. Benih ini punya banyak kelebihan dan sejak saat itu, Mapan 05 jadi andalan saya.

Sebelum pakai Mapan 05, hasil panen saya hanya sekitar 30 karung padi setiap musim. Namun, setelah beralih ke benih ini, produksi saya meningkat hingga 60 karung.

## Sundusiyah's Journey: Overcoming Challenges to Empower Women Farmers

My name is Sundusiyah, a rice farmer from Madura and the head of the Women Farmers Group (KWT) in our village. When my father fell ill, I had to take over the management of the family rice fields. I had never imagined myself directly working the land before. However, circumstances forced me to take farming seriously.

The challenges I faced were significant, especially since my experience was still limited. But with strong determination, I did my best. In 2019, while attending a farmers' meeting specifically for women organized by PT Agrosid Manunggal Sentosa, I was introduced to the superior rice seed Mapan 05. This became a turning point in my farming journey. This seed has many advantages, and since then, Mapan 05 has become my main choice.

Before using Mapan 05, my harvest was only about 30 sacks of rice each season. However, after switching to this seed, my production increased sharply to 60 sacks.

Kenaikan hasil panen ini sangat berarti bagi saya dan keluarga. Selain memenuhi kebutuhan beras sehari-hari, keuntungan dari penjualan padi juga digunakan untuk membantu saudara yang merayakan pernikahan. Saya juga bisa membelikan sepeda untuk anak saya.

Dengan pengalaman ini, saya termotivasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada petani lain, terutama para perempuan di desa. Saya mengajak mereka untuk beralih ke benih padi Mapan 05 yang terbukti lebih produktif, tahan rebah, hemat pupuk, serta resisten terhadap hama dan penyakit. Dengan cara ini, saya berharap bisa memberdayakan lebih banyak petani perempuan dan bersama-sama meningkatkan kesejahteraan komunitas kami.

This increase in harvest meant a lot to me and my family. Not only did it meet our daily rice needs, but the profits from selling the rice also allowed me to help relatives and neighbors celebrating weddings. I even managed to buy a bicycle for my child—a simple joy that means so much to us.

Seeing this significant change, I felt motivated to share my experiences and knowledge with other farmers, especially the women in my village. I encouraged them to switch to Mapan 05 rice seeds, which have proven to yield more, resist lodging, use fertilizer efficiently, and are resilient against pests and diseases. Through this, I hope to empower more women farmers and collectively improve the well-being of our community.



Pahlawan Keluarga | Family Hero

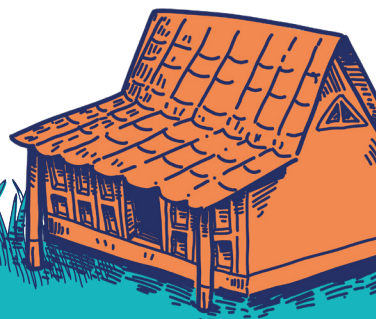
## Kalambar Lamik



MEKANISASI  
MECHANISATION

“Dulu saya harus menunggu lama untuk mengumpulkan tenaga kerja, lalu proses panennya sendiri memakan waktu sekitar empat hari. Ini berisiko jika ada serangan hama. Sekarang, saya hanya perlu menelepon pemilik mesin, dan dia segera menyediakan layanan panen.”

“Before, I had to wait a long time to gather labor for manual harvesting, and the process took about four days. This was risky in case of an insect attack. Now, I just need to call the machine owner, and he immediately provides the service.”



## Menghidupkan Kembali Harapan untuk Hasil yang Lebih Baik



Saya Kalambar Lamik. Saya tinggal di desa Haikatapu, sekitar 2 jam perjalanan dari Waingapu, ibukota kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur. Dengan dibantu keluarga, saya menanam padi di lahan seluas 0,5 hektar. Selain bertani padi, kami juga memelihara sedikit babi untuk penghasilan tambahan. Namun, situasi kami berubah drastis di awal tahun 2020, waktu itu virus babi (ASF) memusnahkan babi-babi kami. Sedihnya, pada saat yang sama, putra sulung kami meninggal dunia.

Saya hanya mengandalkan padi untuk menghidupi keluarga saya. Saya sering bekerja berjam-jam, terutama selama musim panen. Metode panen manual tradisional mengharuskan saya mempekerjakan 20 pekerja tambahan hingga empat hari. Ini tidak hanya mahal tetapi juga memakan waktu, membuat padi saya yang sudah matang rentan terhadap serangan hama. Beberapa kali, hama merusak padi yang sudah matang, menyebabkan kerugian besar dan kami tidak bisa mendapatkan pemasukan selama enam bulan.

Sekitar awal 2022, Pilar Agri, penyalur mesin pertanian, melakukan peninjauan untuk memperkenalkan teknologi terbaru mesin pertanian ke desa saya. Mereka mengajarkan banyak calon pembeli untuk menjadi penyedia penyewaan mesin. Sebelumnya, hanya ada 10 mesin pemanen padi combine harvester bantuan pemerintah di Sumba, tapi lokasinya jauh

## Regaining Hope for a Better Harvest



Hi. I'm Kalambar Lamik, I live in Haikatapu, a small village about 2 hours' drive from Waingapu, capital of West Sumba district, East Nusa Tenggara. With my family's help, I grow rice on 0.5 hectare of land. In addition to rice farming, we used to keep a small group of pigs, which provided extra income. However, our situation changed drastically in early 2020 when the African Swine Fever (ASF) virus wiped out our pigs. Tragically, around the same time, our eldest son passed away.

I had to rely solely on rice farming to support my family. I often worked long hours, especially during the harvest season. The traditional manual harvesting method required me to hire 20 extra laborers for up to four days. This process was not only costly but also time-consuming, leaving my ripe paddy vulnerable to pest infestations. On several occasions, pests damaged my crops during the early days of the harvest, resulting in complete loss and no income for six months.

In 2022, Pilar Agri, an agricultural machinery distributor, conducted canvassing activities to introduce innovative, modern farming machines to my village. A rice combine harvester is one of them. They educate many



diluar desa kami, sehingga hanya dapat diakses oleh beberapa petani. Dengan adanya penyedia jasa penyewaan dari pihak swasta telah membuat mesin ini lebih terjangkau, sehingga petani kecil seperti saya untuk menggunakannya dengan sistem bayar-per-penggunaan.

Perubahan ini sangat membantu. Sekarang, saat panen, saya hanya perlu menelepon pemilik mesin, dan dia segera datang untuk membantu. Panen di lahan 0,5 hektar sekarang hanya memakan waktu dua jam. Ini tidak hanya memudahkan pekerjaan, tetapi juga mengurangi risiko serangan hama, dan biayanya jauh lebih rendah—hanya sepertiga dari biaya sebelumnya. Pendapatan saya dan tetangga meningkat rata-rata 36 persen setahun. Penghasilan ini membantu kami menyekolahkan anak kami untuk mengejar gelar sarjana keperawatan di Jawa Timur, dan menghormati warisan almarhum anak saya.

potential buyers to become a machinery rental provider. Before this, there were only 10 combine harvesters from government grant in Sumba, and these is located far from our villlage, accessible to only a few farmers. The private rental providers have made combine harvesters more widely available, allowing smallholder farmers like me to use them on a pay-per-use basis.

I quickly embraced this innovation. This new approach has not only made harvesting more efficient but also provided me with greater financial stability. On average, me and my neighbors get a 36% increase in annual income. Since adopting the combine harvester, I can now complete the harvest of my 0.5 hectare rice field in just two hours. This has significantly reduced the time required for harvesting and minimized the risk of pest attacks. The cost is also only one-third of what I previously spent. This income helped us send our son to pursue a nursing degree in East Java, in honor of my late son's legacy.



# PETANI HIJAU

## Green Farmer

Di tengah tantangan perubahan iklim, kami menyoroti petani yang berkomitmen pada pertanian ramah lingkungan. Dedikasi mereka pada praktik pertanian ramah iklim untuk melindungi bumi, menggambarkan hubungan penting antara pertanian dan ekosistem yang sehat.

In an era of pressing environmental challenges, we spotlight farmers committed to climate-smart agriculture. Their dedication to sustainable practices protects the land and promotes biodiversity, illustrating the crucial link between agriculture and a healthy ecosystem.





Petani Hijau | Green Farmer

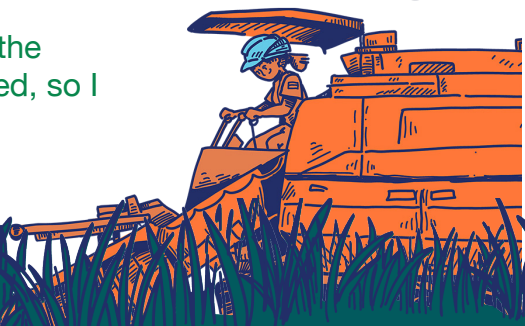
## Tupah



MEKANISASI  
MECHANISATION

“Beban kerja saya telah berkurang sejak menggunakan mesin combine harvester. Tabungan saya juga meningkat, jadi saya bisa menambah lebih banyak lahan padi hampir setiap tahun.”

“My workload has been reduced since using the combine harvesters. My savings also increased, so I can add more paddy land nearly every year.”



## Dari Kesulitan Menjadi Kemakmuran: Pertanian Modern yang Mengubah Hidupku

Nama saya Tupah, usia 60 tahun. Saya petani padi dari Desa Tarik, Sidoarjo. Sudah puluhan tahun saya menggarap sawah dan menghidupi tujuh anggota keluarga. Sebagai salah satu petani perempuan di Sidoarjo, saya sudah menghadapi banyak tantangan dalam bertani.

Bertahun-tahun bertani membuat tubuh saya lelah. Sejak memasuki usia 50-an, saya sering mengalami sakit punggung. Rasa tidak nyaman ini memaksa saya untuk menyewa pekerja tambahan, terutama saat panen dan paska panen. Biaya sewa pekerja ini cukup menguras pendapatan saya, dan saya juga harus menyiapkan makanan untuk mereka.

Namun, pada tahun 2019, semuanya berubah. Terra Agro Digital datang dan menawarkan jasa panen dengan mesin Combine Harvester. Saya bisa menyewa mesin ini dengan bayar sesuai pakai. Saya senang sekali, tidak hanya mengurangi biaya panen, tapi juga meringankan beban kerja saya. Saya tidak perlu lagi repot menyiapkan makanan untuk pekerja, dan bisa fokus mengurus sawah lainnya.

Saya jadi bisa menabung dan secara bertahap menyewa lahan garapan lebih banyak. Yang mengejutkan, dalam waktu tiga tahun, luas lahan saya bertambah dua kali lipat. Perluasan ini membuat saya bisa menanam lebih banyak dan juga merenovasi rumah. Saya bangun rumah yang sesuai dengan kebutuhan saya, dan hal ini memberi saya kepuasan yang luar biasa.

## From Pain to Prosperity: How Modern Farming Gave Me a New Lease on Life

I am known as Tupah, a 60-year-old rice farmer from Tarik Village in Sidoarjo. For decades, I have dedicated my life to farming and providing for my family of seven. As one of the few female farmers in Sidoarjo, I have faced many challenges and obstacles.

Years of heavy labor have taken a toll on my body. Since my 50s, I've suffered from chronic back pain. This discomfort forced me to hire additional workers, especially for harvesting and post-harvest treatment. Unfortunately, this added expense significantly reduced my farming profit, and I still needed to prepare meals for these workers.

But then, in 2019, something happened. Terra Agro Digital came and introduced its Combine Harvester machine to rice farmers in Sidoarjo. I was able to rent this machine on a pay-per-use basis.

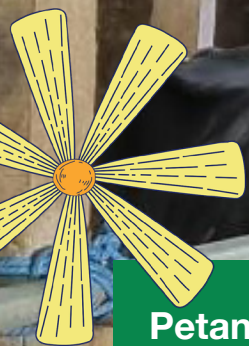
I was thrilled with this new option. The use of the Combine Harvester not only reduced my harvesting costs but also eased my physical workload. I no longer had to worry about preparing meals for the workers, and I could focus on other aspects of farming. With the extra profit from this new practice, I gradually expanded my farm by renting more land. To my surprise, within three

Terima kasih Terra Agro yang telah memperkenalkan teknologi ini kepada kami, para petani kecil. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup kami, tetapi juga membantu kami meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Ketika saya melihat kembali perjalanan saya, saya bangga dengan apa yang telah saya capai.

Saya adalah contoh bahwa dengan tekad dan dukungan yang tepat, semuanya bisa terjadi. Saya bersyukur atas perubahan ini dan bersemangat untuk melihat masa depan pertanian saya.

years, I was able to double the size of my farm. This expansion not only allowed me to produce more crops but also gave me the opportunity to renovate my home. I made it more suitable for my physical needs, and it brought me immense joy and satisfaction.

I am grateful to Terra Agro for introducing this technology to us small-holder farmers. It has not only improved our quality of life but also helped us increase our productivity and income. As I look back at my journey, I am proud of what I have accomplished. I have proof that with determination and the right support, anything is possible. I am grateful for the changes that have come into my life, and I am excited to see what the future holds for me and my farm.



Petani Hijau | Green Farmer

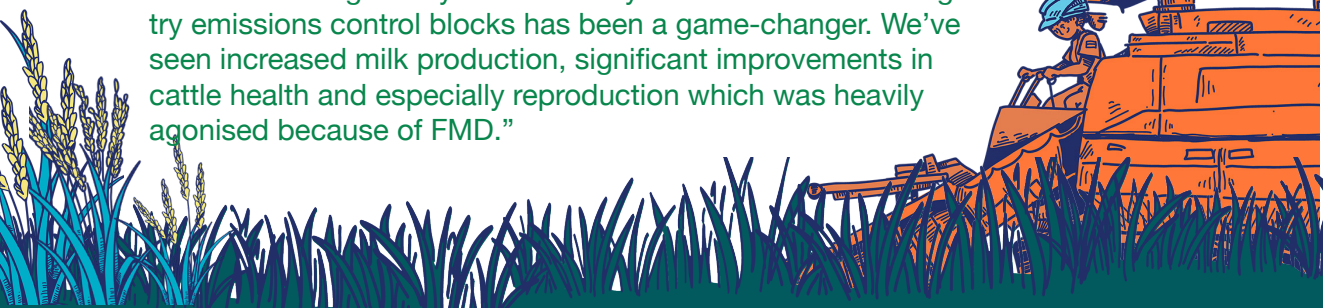
## Sriyono



SAPI PERAH  
DAIRY

“Sebagai peternak sapi perah, penyakit mulut dan kuku (PMK) benar-benar bikin susah. Sapi-sapi saya dan penghidupan saya jadi terpengaruh. Tapi, setelah saya coba blok pengendalian emisi, semuanya jadi berbeda. Produksi susu mulai naik, kesehatan sapi juga membaik, dan yang paling penting, reproduksi yang sempat terhambat karena PMK kini mulai normal lagi.”

“As a dairy farmer, the impact of foot and mouth disease (FMD) was devastating for my cattle and my livelihood. But deciding to try emissions control blocks has been a game-changer. We’ve seen increased milk production, significant improvements in cattle health and especially reproduction which was heavily agonised because of FMD.”



## Efek yang Merusak dan Transformasi yang Menakjubkan

Nama saya Sriyono, seorang peternak susu di Boyolali. Saya menghadapi masalah berat selama wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Saya bekerja tanpa henti, tetapi banyak sapi saya yang tiba-tiba mati atau harus dipotong paksa. Sapi-sapi yang selamat produksi susunya rendah dan kurang subur sehingga usaha saya menjadi terpuruk. Kerugian yang saya alami akibat wabah ini diperkirakan lebih dari 500 juta Rupiah. Untuk mengembalikan kesehatan sapi, saya mulai menambahkan mineral bubuk ke dalam pakan. Namun, mineral ini hanya mengatasi masalah tertentu dan perlu diberikan terus-menerus sehingga biaya peternakan meningkat.

Pada awal 2023, AgCoTech mengenalkan saya pada Blok Pengendalian Emisi (ECB) sebagai bagian dari uji coba awal di Indonesia. ECB ini berupa blok yang mengandung mineral dan vitamin penting untuk sapi, dan bentuknya bisa dijilat langsung, sehingga lebih mudah untuk diberikan. Konsumsi ECB akan menurun seiring sapi merasa cukup nutrisi, sehingga mengurangi biaya pakan dari waktu ke waktu.

Setelah tiga bulan uji coba, saya lihat perbaikan yang luar biasa. Produksi susu sapi saya naik rata-rata 20%, dan masa pemerahan yang biasanya 6 bulan, sekarang jadi 8 bulan. Sapi-sapi saya juga tumbuh lebih baik dengan pakan dan perawatan yang sama.

## A Devastating Impact and an Incredible Turn Around

My name is Sriyono, a dairy farmer in Boyolali. I faced a severe trouble during the Foot and Mouth Disease (FMD) outbreak. I worked tirelessly, but many of my cows suddenly died or had to be forced to slaughter. The surviving ones struggled with low milk productivity and impaired fertility, which posed significant challenges to my business. The monetary losses I suffered due to this outbreak were estimated to be over 500 million Rupiah. To restore my cows to health, I began adding powdered minerals to their feed. However, these single minerals addressed only specific issues and required constant application, leading to increased fixed costs.

In early 2023, AgCoTech introduced me to the Emission Control Block (ECB) as part of an initial trial in Indonesia. The ECB is a lick block containing balanced essential minerals and vitamins for the cows, allowing them to gnaw on it directly, which simplified the feeding process. ECB consumption also decreases as the cows feel nutritiously sufficient, thus reducing feeding costs over time.

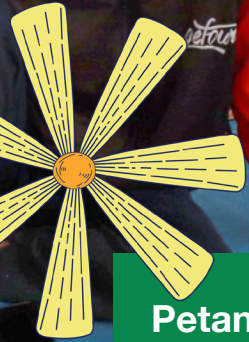


Sistem imun mereka membaik, sehingga sapi yang sakit bisa cepat pulih dan tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) jadi lebih tinggi, yang mana sangat penting bagi peternak sapi perah.

Keberhasilan uji coba ECB ini membawa harapan baru bagi saya setelah kerugian yang parah karena PMK. Meskipun dampak PMK sangat berat, keputusan untuk mencoba blok pengendalian emisi ini ternyata menjadi titik balik. Produksi susu meningkat dan kesehatan sapi jauh lebih baik. Solusi seperti ini bukan hanya menghidupkan harapan untuk peternakan saya, tapi juga mendorong generasi muda untuk tetap optimis dalam beternak susu. ECB benar-benar membawa perubahan dan bisa mengembalikan yang sudah hilang.

After a three-month trial, I observed remarkable improvements in my cattle. Milk production increased by an average of 20%, and the milking period extended from an average of 6 months to 8 months. The cows also showed noticeable body growth, appearing larger with the same feed and treatments. Additionally, their improved immune systems led to faster recovery in sick cattle and a higher success rate of Artificial Insemination (AI), which is crucial for dairy farmers.

The success of the ECB trial brought renewed hope to me, especially after the heavy losses caused by FMD. The impact of FMD was devastating, but deciding to try emissions control blocks has been a game-changer. We've seen increased milk production, significant improvements in cattle health, and especially reproduction, which was heavily affected by FMD. Solutions like this have not only revived hope for my farm but will also encourage the younger generation to stay optimistic about dairy farming, they (ECB) truly make a difference and can restore what seemed lost.



## Petani Hijau | Green Farmer

# Kiswanto



PELINDUNG TANAMAN  
CROP PROTECTION

“Tadinya saya pakai pestisida yang sangat berbahaya. Tetapi setelah bergabung dengan Saung TKP (Tempat Konsultasi Pertanian) dari FMC, saya mulai coba Ferterra. Hasilnya memuaskan sehingga saya masih pakai Ferterra.”

“I used to use highly hazardous pesticide but after joining FMC’s Saung TKP (Tempat Konsultasi Pertanian), I started using Ferterra. I am satisfied with the results, so I continue to use Ferterra”



## Berpindah ke Pertanian yang Lebih Aman: Peningkatan Produktivitas dengan Ferterra dari FMC

Saya sudah lama mengandalkan pestisida yang berbahaya untuk menjaga ladang padi saya. Produk-produk ini terkenal ampuh dalam membasmi hama, tapi risikonya juga besar. Selama bertahun-tahun, bahan kimia ini tidak hanya membunuh hama yang mengganggu, tetapi juga memusnahkan serangga bermanfaat dan predator alami hama, yang penting untuk keseimbangan ekosistem. Selain itu, penggunaan bahan kimia ini membawa risiko kesehatan serius bagi kami, para petani, dengan banyak cerita tentang keracunan akibat salah pakai pestisida.

Tahun 2023, cara saya bertani berubah drastis setelah ikut kegiatan edukasi lapangan di FMC, Saung TKP. Di situ, saya diperkenalkan dengan Ferterra, insektisida berlabel hijau dari FMC. Berbeda dengan pestisida berbahaya yang biasa saya pakai, Ferterra menawarkan alternatif yang lebih aman tanpa mengurangi efektivitas. Dengan bantuan agronomis dari FMC, saya belajar manfaat dan cara menggunakan produk ini dengan tepat.

Dengan beralih ke Ferterra, ladang saya menunjukkan perbaikan. Meski sempat menghadapi masalah seperti serangan tikus, produktivitas ladang padi saya meningkat 0,55 ton dari lahan 0,49 hektar, atau setara dengan 1,12 ton per hektar. Ini tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan aman.

## Shift to Safer Farming: A Boost in Productivity with FMC's Ferterra

I had long relied on highly hazardous pesticides to protect my rice fields. These products were known for their powerful ability to kill pests, but they came with significant risks. Over the years, these chemicals didn't just eliminate harmful pests; they also wiped-out beneficial insects and natural predators, which were crucial for a balanced ecosystem. Additionally, the high toxicity posed serious health risks to farmers, with many stories circulating about cases of intoxication from misuse.

In 2023, my approach to farming changed dramatically when I joined FMC's educational field activity, Saung TKP. There, I was introduced to Ferterra, a green-label insecticide developed by FMC. Unlike the hazardous chemicals I had used for years, Ferterra offered a safer alternative without compromising on effectiveness. With the support of FMC's agronomists, I learned about the benefits of this product and how to use it effectively.

Switching to Ferterra brought significant improvements to my farm. Despite facing challenges like rat attacks, my rice field's productivity increased by 0,55 tons on just 0,49 hectares, which was a remarkable boost—an increase of 1,12 tons per hectare.

Istri saya, Istiqomah, juga berperan penting dalam mengelola ladang kami, terutama dalam penyiangan. Pengalamannya sebagai enumerator di BPS memberinya pemahaman yang dalam tentang input pertanian, yang melengkapi pengetahuan saya.

Dulu saya menggunakan pestisida yang sangat berbahaya, tetapi setelah bergabung dengan Saung TKP FMC dan mulai menggunakan Ferterra, saya sangat puas dengan hasilnya. Peralihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas ladang saya, tetapi juga memberikan pilihan yang lebih aman untuk bertani di komunitas kami.

This not only enhanced my yield but also contributed to a more sustainable and safer farming environment. My wife, Istiqomah, played a vital role in managing our family farm, especially with tasks like weeding. Her background as a BPS (Badan Pusat Statistik) enumerator gave her a deep understanding of agricultural inputs, which complemented my newfound knowledge.

I used to use highly hazardous pesticides, but after joining FMC's Saung TKP and starting with Ferterra, I am satisfied with the results and have continued to use it. The switch not only improved my farm's productivity but also gives a safer choice for farming practices in our community.



Petani Hijau | Green Farmer

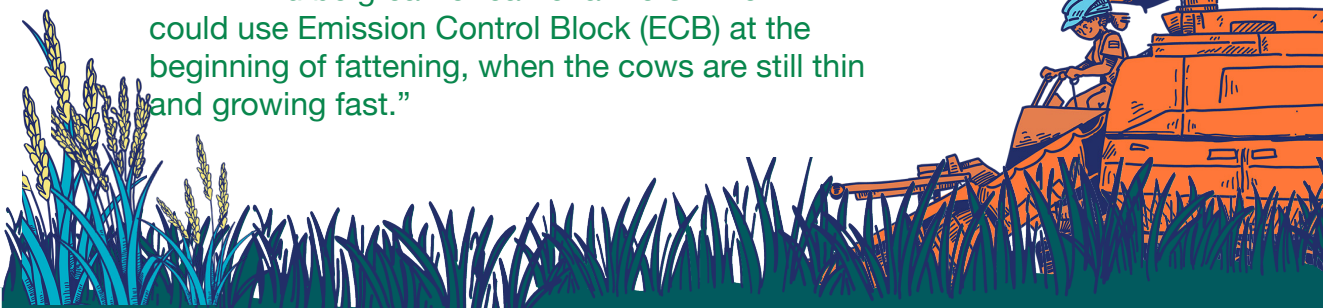
## Harun Al Rosid



SAPI POTONG  
BEEF

“ Menurut saya, akan bagus sekali bagi peternak sapi kalau kita bisa pakai ECB di awal penggemukan, saat sapi masih kurus dan lagi masa pertumbuhan cepat. ”

“I think it'd be great for cattle farmers if we could use Emission Control Block (ECB) at the beginning of fattening, when the cows are still thin and growing fast.”



## Menghidupkan Desa Andong Lewat Peternakan Sapi

Nama saya Harun Al Rosid. Hidup saya sepenuhnya berfokus pada beternak sapi. Saya punya mimpi besar, ingin mengubah desa saya menjadi komunitas peternakan sapi yang produktif. Di Kecamatan Andong, kebanyakan petani hanya bergantung pada padi tadah hujan dan panen sekali setahun. Peternakan sapi sering dianggap sebagai usaha sampingan, hanya untuk tambah-tambah penghasilan. Tapi saya yakin, jika kita fokus ke peternakan sapi, kita bisa keluar dari jeratan kemiskinan.

Saya memimpin kelompok peternak sapi dan juga menjadi inseminator lapangan, melakukan inseminasi buatan di 20 desa. Pelan-pelan, saya ajak peternak lain untuk coba *Emission Control Block* (ECB) yang bantu pencernaan dari pakan yang berkualitas rendah dan meningkatkan daya tahan tubuh sapi. Hasilnya luar biasa. ECB membantu sapi kami cepat pulih dari PMK, bulu sapi jadi lebih mengkilap, lebih menarik di mata pembeli.

Perlahan-lahan peternak mulai sadar akan potensi beternak sapi. Dedikasi dan kerja keras bersama para peternak ini telah mengubah desa kami menjadi komunitas peternakan yang berkembang pesat. Tetapi saya tidak ingin berhenti di situ. Saya masih terus ngawasi kesehatan sapi milik anggota komunitas lain.

## Reviving Andong through Cattle Farming

My name is Harun Al Rosid, and my life is all about raising cattle. I have a big dream: to turn my village into a productive cattle farming community. In Andong District, most farmers rely on rain-fed rice and harvest just once a year. Cattle farming is often seen as a side hustle, just to make a little extra money. But I believe that if we focus on cattle farming, we can break free from poverty.

I lead a group of cattle farmers and also work as a field inseminator, doing artificial insemination in 20 villages. Little by little, I've been encouraging other farmers to try ECB, which helps improve digestion of lower-quality feed and boosts the cows' immunity. The results have been amazing. ECB helps our cows recover quickly from Foot and Mouth Disease, and their coats are shinier, making them more appealing to buyers.

Slowly, farmers are starting to see the potential of cattle farming. The dedication and hard work of these farmers have transformed our village into a thriving cattle community. But I don't want to stop there. I'm still keeping an eye on the health of cattle belonging to other community members.



**Perayaan Petani Maju**  
Celebrating our Future Farmers



**Perayaan Petani Maju**  
Celebrating our Future Farmers





# PRISMA

---

 Jl. Margorejo Indah I blok A-535,  
Surabaya 60238, Indonesia

---

 [info@ajp-prisma.or.id](mailto:info@ajp-prisma.or.id)

---

 +62 31 8420473

---

 [www.linkedin.com/company/  
prisma-indonesia/](https://www.linkedin.com/company/prisma-indonesia/)

---

PRISMA is supported by the Governments of Australia and Indonesia and implemented by Palladium, with Technical Assistance from Swisscontact, Zurich.

---